

**BAHASA SLOGAN KAMPANYE PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2014:  
KAJIAN SEMIOTIKA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi  
Bahasa dan Sastra Indonesia*

**Oleh :**

**FITRIYANI HASIBUAN**  
**NPM. 1402040036**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 27 Maret 2018 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Fitriyani Hasibuan  
NPM : 1402040036  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014: Kajian Semiotika

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( A ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Samsuwarda, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum

1. \_\_\_\_\_

2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si

2. \_\_\_\_\_

3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

3. \_\_\_\_\_



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fitriyani Hasibuan  
NPM : 1402040036  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014: Kajian Semiotika

sudah layak disidangkan

Medan, 15 Maret 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan



Dr. Afrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

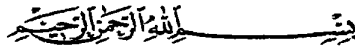
Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Fitriyani Hasibuan  
NPM : 1402040036  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014: Kajian Semiotika

| Tanggal          | Materi Bimbingan                     | Paraf | Keterangan |
|------------------|--------------------------------------|-------|------------|
| 31 Januari 2018  | Revisi Bab IV                        | f     |            |
| 7 Februari 2018  | Revisi Bab V                         | f     |            |
| 14 Februari 2018 | Revisi Abstrak                       | f     |            |
| 21 Februari 2018 | Revisi Kata Pengantar dan Daftar isi | f     |            |
| 10 Maret 2018    | ACC Skripsi                          | f     |            |
|                  |                                      |       |            |
|                  |                                      |       |            |
|                  |                                      |       |            |
|                  |                                      |       |            |
|                  |                                      |       |            |
|                  |                                      |       |            |
|                  |                                      |       |            |
|                  |                                      |       |            |
|                  |                                      |       |            |
|                  |                                      |       |            |
|                  |                                      |       |            |
|                  |                                      |       |            |

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 10 Maret 2018  
Dosen Pembimbing

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Fitriyani Hasibuan  
N.P.M : 1402040036  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Presiden  
Tahun 2014: Kajian Semiotika

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 12 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



**Fitriyani Hasibuan**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

## ABSTRAK

**Fitriyani Hasibuan. NPM. 1402040036. Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014: Kajian Semiotika. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014 berdasarkan Kajian Semiotika yang terdiri dari ikon, indeks dan simbol. Sumber data penelitian ini adalah slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014. Data penelitian adalah makna yang terkandung dalam Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014 berdasarkan Kajian Semiotika yang terdiri dari ikon, indeks dan simbol. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan data kualitatif. Instrumen penelitian dilakukan dengan metode dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat makna yang sangat baik dari tanda linguistik yang saling berhubungan antara ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014: Kajian Semiotika yaitu Selamatkan Indonesia, Prabowo-Hatta Untuk Indonesia Satu, Prabowo-Hatta Garuda di Dadaku, Indonesia Bangkit! Kalau Bukan Sekarang Kapan Lagi Kalau Bukan Kita Siapa Lagi, 1 Nusa, Bangsa, Bahasa Prabowo-Hatta, Macan Asia Pro-Hatta, Jokowi-Jk Adalah Kita, Siap Wujudkan Indonesia Hebat, Indonesia Hebat, Pemimpin Rakyat Lahir Dari Rakyat. Terdapat makna yang sangat baik dari tanda non linguistik yang saling berhubungan antara ikon, indeks dan simbol yang terdapat dalam Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014: Kajian Semiotika yaitu raut wajah khawatir, raut wajah tersenyum manis, raut wajah tersenyum simpul, raut wajah tersenyum sedikit, raut wajah tersenyum lebar, kemeja berwarna putih, kemeja kotak-kotak, jas berwarna hitam, dasi berwarna merah, biru, kopiah berwarna hitam, bendera merah putih, burung garuda merah, dan garuda pancasila.

## KATA PENGANTAR



**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Alhamdulillahilahi robbil'alamini, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Peneliti menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul: **“Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014: Kajian Semiotika”**.

Dalam penulisan proposal ini penulis banyak kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi dosen, teman-teman dan keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **Amir Faisal Hasibuan** dan Ibunda **Yaya Suryati** orang tuaku tersayang yang telah mendidik, memberi semangat dan membimbing penulis sampai saat ini dengan kasih sayang serta dorongan moril, materi, dan spiritual. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama yang di bawah ini.

1. **Dr. Agussani, M.A.P.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj.Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Mhd Isman, M.Hum.**, Ketua Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Aisyah Aztry, M.Pd.**, Sekretaris Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.**, dosen pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing, mengayomi dan banyak memberikan saran dan masukan terhadap skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. **Dr. Mhd Isman, M.Hum.**, dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh dosen Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan staf pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan kelancaran administrasi kepada peneliti selama ini.



9. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kakak, abang dan adik tersayang peneliti, **Yuli Noviani Hasibuan, Ridwansyah Hasibuan, dan Siti Mawaddah Hasibuan**, terima kasih sudah memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat ku tercinta **Elvi Sari Pulungan, Riski Maulida, Kuncoro Widiyarti Ningrum** terima kasih banyak sudah memberikan semangat, doa, canda tawa dan kesetiaan bersama sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman seperjuangan peneliti di kelas A Pagi Bahasa dan Sastra Indonesia Stanbuk 2014 terima kasih atas kebersamaan dan keakrabannya selama ini.
13. Terima kasih atas kebesaran hati bapak kepala sekolah **Ariffuddin, S.Pd., M.Pd.**, ibu/bapak guru, staf kepegawaian dan siswa-siwi yang telah menerima saya sebagai guru PPL di SMP Negeri 6 Medan.

Akhirnya dengan kerendahan hati, peneliti mengaharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat keberkahan dari Allah Swt. Amin Ya Robbal'amin.

**Wassalammualaikum Wr.Wb.**

Medan, Maret 2018

Peneliti

**FITRIYANI HASIBUAN**  
**1402040036**

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>i</b>       |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>ii</b>      |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>vi</b>      |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | <b>viii</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>  | <b>ix</b>      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                      | <b>1</b>       |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                     | 1              |
| B. Identifikasi Masalah.....                                       | 3              |
| C. Batasan Masalah .....   | 5              |
| D. Rumusan Masalah.....  | 5              |
| E. Tujuan Masalah .....  | 5              |
| F. Manfaat Penelitian.....   | 6              |
| <b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>                              | <b>7</b>       |
| A. Landasan Teoretis.....  | 7              |
| 1. Kajian Semiotika.....   | 7              |
| 2. Sejarah Semiotika dari Masa ke Masa .....                       | 10             |
| 3. Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Umum Presiden Tahun 2014 ..... | 14             |
| B. Kerangka Konseptual.....  | 14             |
| C. Pernyataan Penelitian.....                                      | 15             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                              | <b>18</b>      |
| A. Lokasidan Waktu Penelitian.....                                 | 18             |

|  |           |
|--|-----------|
| B. Sumber Data dan Data Penelitian.....              | 19        |
| 1. Sumber Data.....                                  | 19        |
| 2. Data Penelitian.....                              | 19        |
| C. Metode Penelitian.....                            | 19        |
| D. Variabel Penelitian.....                          | 19        |
| E. Defenisi Operasional.....                         | 20        |
| F. Instrumen Penelitian.....                         | 21        |
| G. Teknik Analisis Data.....                         | 22        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>  | <b>24</b> |
| A. Deskripsi Data Linguistik dan Non Linguistik..... | 24        |
| B. Analisis Data Linguistik dan Non Linguistik.....  | 26        |
| C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....                | 74        |
| D. Diskusi Hasil Penelitian.....                     | 74        |
| E. Keterbatasan Penelitian.....                      | 74        |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>                | <b>76</b> |
| A. Simpulan.....                                     | 76        |
| B. Saran.....  | 78        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                           | <b>79</b> |

## DAFTAR TABEL

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....  | 18             |
| Tabel 3.2 Model Analisis Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Presiden<br>Tahun 2014 ..... | 22             |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Lampiran 1 Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014..... | 80             |
| Lampiran 2 Form K.1 .....                                     | 85             |
| Lampiran 3 Form K.2 .....                                     | 86             |
| Lampiran 4 Form K. 3 .....                                    | 87             |
| Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal .....              | 88             |
| Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal.....                    | 89             |
| Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....      | 90             |
| Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar.....                      | 91             |
| Lampiran 9 Surat Izin Riset .....                             | 92             |
| Lampiran 10 Surat Balasan Riset .....                         | 93             |
| Lampiran 11 Surat Bebas Perpustakaan .....                    | 94             |
| Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....               | 95             |
| Lampiran 13 Lembar Pengesahan Skripsi .....                   | 96             |
| Lampiran14 Permohonan Ujian Skripsi .....                     | 97             |
| Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup .....                        | 98             |

# **BAB I**

## **PENDAHUUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk saling berinteraksi sesama manusia. Saussure (1966:16) mengartikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi satu sama lain (Depdiknas, 2008 : 116) .

Rakhmat (1986:279) Bahasa dapat didefinisikan dengan dua cara *fungsional* dan *formal*. Definisi *fungsional* melihat bahasa dari segi fungsinya sehingga bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Definisi *formal* menyatakan bahasa sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa, sehingga semua bahasa mempunyai peraturan tata bahasa.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Slogan adalah perkataan atau kalimat pendek yang menarik dan mudah diingat untuk

memberitahukan sesuatu untuk menjelaskan suatu ideologis, organisasi dan partai politik (Depdiknas, 2008:1255). Slogan yang bermutu membutuhkan pilihan kata yang tepat dan dapat menarik hati, sehingga dengan mudah diingat oleh orang yang melihatnya. Tujuan dari slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 untuk memberikan informasi kepada masyarakat agar bisa berfikir secara rasional untuk memilih presiden.

Mengapa masalah bahasa slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 ini perlu diteliti, karena selama ini orang sering gagal memahami makna slogan bahkan orang tidak tahu bagaimana cara memahaminya, mulai dari gambar, warna, huruf, kata, bahasa dan makna yang sangat sulit dipahami oleh orang. Untuk mengkaji bahasa slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 peneliti menggunakan kajian semiotik.

Semiotik merupakan teori filsafat umum yang berkenaan dengan produksi tanda-tanda dan simbol-simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi. Semiotik meliputi tanda-tanda visual dan verbal serta semua tanda atau sinyal yang bisa diakses dan bisa diterima oleh seluruh indera yang kita miliki. Ketika tanda-tanda tersebut membentuk system kode yang secara sistematis menyampaikan informasi atau pesan secara tertulis di setiap kegiatan dan perilaku.



Hal yang terpenting dalam proses semiosis adalah bagaimana makna muncul dari sebuah tanda, ketika tanda itu digunakan orang saat berkomunikasi. Tanda adalah sesuatu yang mempersentasikan atau menggambarkan sesuatu yang lain di dalam benak seseorang yang memikirkan (Denzim, 2009:617). Langer mengatakan makna adalah hasil relasi yang rumit dari simbol, objek dan personal. Makna berisi aspek-aspek logis (denotasi) dan psikologis (konotasi). Simbol-simbol banyak memiliki makna abstrak yang menjadikan pemahaman atau simbol lebih bervariasi dan kompleks.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti makna bahasa slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 berdasarkan kajian semiotik yang dirumuskan dengan judul “ Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014: Kajian Semiotika “.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah diuraikan faktor penulis mengadakan penelitian mengenai analisis bahasa slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014: kajian semiotika. Kejelasan identifikasi masalah sangat diperlukan sebagai pedoman penulis untuk kemudahan proses pengujian, menghindari kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam masalah.

Ferdinan de Saussure memperkenalkan teori semiologi berdasarkan teori linguistik umum dan percaya bahwa bahasa adalah sistem tanda. Saussure menegaskan dua dasar semiologi yang disebut dengan

sistem diadik atau tanda terdiri dari lambang (*Signified*) dan makna (*signifier*). Konsep ini melihat bahwa makna muncul ketika ada hubungan yang bersifat asosiasi yang ditandai (*signified*) dan yang menandai (*signifier*). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna dan penanda adalah aspek material dari bahasa yaitu apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca.

Charles Sanders Peirce mengembangkan filsafat pragmatisme melalui kajian semiotik. Peirce memperkenalkan hubungan segi tiga triadik yaitu tanda (*representamen*), makna tanda (*interpretant*) dan objek (*object*). Tanda (*representamen*) adalah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu. Tanda akan selalu mengacu ke sesuatu yang lain yang disebut sebagai objek (*object*). Tanda baru dapat berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui *interpretant*. *Interpretant* adalah pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda. Selanjutnya Peirce mengatakan tanda dalam hubungan dengan acuannya dibedakan menjadi tanda yang dikenal dengan ikon, indeks, dan simbol.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Jika masalahnya tidak dibatasi maka pembahasan akan keluar dari topik pembicaran. Penentuan dan penelitian konsep sangat penting untuk memperjelas persoalan yang akan dibahas. Batasan masalah berfungsi sebagai alat untuk memfokuskan penelitian agar peneliti lebih mendalam dan detail. Identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan penelitian dengan menggunakan teori Charles Sanders Pierce untuk mengetahui makna bahasa slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 berdasarkan kajian semiotika.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan kelanjutan uraian pendahuluan. Dalam rumusan masalah peneliti membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Berdasarkan indentifikasi masalah dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah makna bahasa slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 berdasarkan kajian semiotika ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini harus jelas supaya tepat sarannya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

makna bahasa slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 berdasarkan kajian semiotika.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan di bidang linguistik khususnya kajian semiotika.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa wawasan tentang kajian bahasa khususnya penggunaan bahasa pada slogan kampanye pemilihan presiden.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan penulis maupun pembaca mengenai bahasa pada slogan kampanye pemilihan presiden.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dikembangkan sebagai referensi pada penelitian sejenisnya, seperti dalam bidang pragmatik atau wacana.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Landasan Teoretis

##### 1. Kajian Semiotika

Kajian semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda, secara etimologis istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semion* yang berarti tanda. Tanda di defenisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis semiotika dapat didefenisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa dan seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Saussure mengatakan tanda (*sign*) terdiri dari aspek material (bunyi-bunyian, gambar, dll) disebut *signifier/signifit* atau penanda, dan aspek mental (konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar) disebut *signified/signifie* atau petanda. Dalam berkomunikasi seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Saussure juga mengistilahkan *interpretan iuntuk signified dan object* untuk *signifier*, kemudian objek sebagai *referent* dan menyebut kannya sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan.

Dalam semiotik penerima, pembaca, dipandang memiliki peranan yang lebih aktif dibandingkan sebagian besar model proses. Semiotik lebih memilih istilah pembaca (*reader*) dibandingkan dengan penerima (*reciver*) karena istilah tersebut menunjukkan derajat aktivitas yang lebih besar dan juga pembaca adalah suatu yang kita pelajari untuk melakukannya, hal tersebut ditentukan oleh pengalaman budaya pembaca. Pembaca membantu untuk menciptakan makna dari teks dengan membawa pengalaman, sikap, dan emosi yang dimiliki kedalam makna.

Charles Sander Pierce (1914-1983) semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Pierce dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda memungkinkan berpikir berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Tanda atau *representamen* menurut Charles adalah sesuatu bagi seseorang, mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu disebut *interpretant* sebagai tanda yang pertama pada gilirannya akan mengacu pada objek tertentu. Sebuah tanda atau *representamen* memiliki relasi *tradik* langsung dengan *interpretant* dan objeknya.

Pierce membedakan tipe-tipe tanda menjadi ikon(*icon*), indeks(*index*), dan simbol(*symbol*) yang didasarkan atas relasi di antara representamen dan objeknya.

### 1. Ikon

Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah, ikon juga merupakan bentuk yang paling sederhana karena hanya menampilkan kembali objek yang ditandainya. Ikon biasanya hanya menyederhanakan bentuk tetapi mencoba menampilkan bagian yang paling esensial dari bentuk tersebut. Dengan kata lain ikon dapat dikatakan hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan 'rupa'. Contohnya sebagian rambu lalu lintas merupakan tanda yang ikonik, karena menggambarkan bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek sebenarnya.

### 2. Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat klausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan atau objeknya. Dengan kata lain indeks dapat dikatakan sesuatu yang dapat dilihat, didengar atau mudah tercium baunya kemudian menghubungkannya dengan objek tertentu. Contohnya ketukan pintu merupakan indeks kehadiran seorang tamu di rumah kita, atau yang paling jelas adalah asap sebagai tanda adanya api.

### 3. Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat arbiter atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat. Tanda-

tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol, tidak sedikit dari rambu lalu lintas yang bersifat simbolik. Contohnya rambu lalu lintas yang sangat sederhana.

Dengan adanya kajian semiotika kita dapat menghubungkan bahasa dengan makna. Dengan demikian peneliti menekankan untuk menggunakan teori Charles Sanders Peirce dalam mengkaji bahasa slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014: kajian semiotika.

## **2. Sejarah Perkembangan Semiotika dari Masa ke Masa**

Perkembangan semiotika (ilmu tentang tanda) sudah dimulai dari zaman kuno, abad pertengahan, zaman *renaissance*, dan zaman modern. Adapun perkembangan semiotika tersebut sebagai berikut:

### **a. Zaman Kuno**

Para ahli semiotika yang hidup pada zaman kuno ini antara lain Plato (427-347 SM), Aristoteles (384-322 SM), kaum *Stoic* (300-200 SM) dan kaum *Epicureans* (300 SM-abad pertama Masehi). Plato mengatakan semiotika adalah tanda-tanda verbal alami atau yang bersifat konvensional di antara masyarakat tertentu, hanyalah berupa representasi tidak sempurna dari sebuah ide, kajian tentang kata-kata tidak mengungkap hakikat objek sebenarnya, karena dunia gagasan tidak berkaitan erat dari representasinya yang berbentuk kata-kata, dan pengetahuan yang dimediasi oleh tanda-tanda bersifat tidak langsung dan lebih rendah mutunya dari pengetahuan yang langsung.



Aristoteles mengatakan semiotika adalah tanda-tanda yang ditulis berupa lambang dari apa yang diucapkan, bunyi yang diucapkan adalah tanda atau impresi mental. Gambaran atau impresi mental adalah kemiripan dari objek yang sebenarnya, dan gambaran mental tentang kejadian atau objek sama bagi semua manusia tetapi ujaran tidak. Bonhenski (1669) mengatakan, kaum *Stoic* memiliki pemikiran mengenai teori tentang tanda yang mengaitkannya pada tiga komponen pembentukannya, yaitu material atau penanda (*signifier*), makna atau petanda (*signified*), dan objek eksternal. Penanda dan objek didefinisikan sebagai entitas material, sedangkan makna dianggap sebagai sesuatu yang diinkorporasikan atau dimasukkan ke dalamnya. *Commemorative* dan *indicative*.

Kaum *Epicureans* mengatakan segala sesuatu yang kita rasakan adalah kesan yang diperoleh pikiran kita lewat gambaran atom dari permukaan suatu objek yang nyata, atau dengan kata lain dari materi ke konsep. Tanda dikatakan sebagai data alamiah mempresentasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau ditangkap secara indrawi.

### **b. Abad Pertengahan**

Pada abad ini perkembangan filsafat bahasa menuju pada dua arah, yaitu dengan ditentukannya gramatika sebagai pilar pendidikan bahasa Latin serta bahasa Latin sebagai titik pusat seluruh pendidikan. Kedua, system pemikiran dan pendidikan filosofis pada saat itu sangat akrab dengan teologi, maka analisis filosofis diungkapkan melalui

analisis bahasa. Pendidikan abad pertengahan dibangun dalam tujuh sistem pilar utamanya dan bersifat liberal. Ketujuh dasar pendidikan liberal tersebut dibedakan atas *Trivium* (tata bahasa, logika, serta retorik) dan *Quadrivium* (aritmatika, geometrika, astronomi, dan musik).

### **c. Masa *Renaissance***

*Renaissance* mengandung pengertian dilahirkannya kembali. Secara historis *Renaissance* adalah sebuah gerakan yang meliputi suatu zaman di mana orang merasa dirinya telah dilahirkan kembali dalam suatu keadaban. Pada masa *Renaissance* keberadaan teori mengenai tanda tidak mengalami inovasi yang berarti. Hal ini dikarenakan bahwa sebagian besar penelitian mengenai semiotika masih merupakan bagian dari perkembangan linguistik pada masa sebelumnya.

### **d. Zaman Modern**

Perkembangan zaman modern ini adalah mulai timbulnya ilmu pengetahuan alam modern berdasarkan metode eksperimental dan matematis. Pada zaman modern ini, munculah berbagai tokoh pemikir yang mampu mengubah dunia terutama yang kemudian dikembangkan pada ilmu pengetahuan. Dalam kaitan dengan kebahasaan, pada zaman ini juga lahir filsafat analitika bahasa. Beberapa aliran yang muncul pada zaman ini yaitu aliran René Descartes (bapak filsafat modern), aliran empirisme dengan tokohnya Thomas Hobbes, John Locke, dan David Hume. Aliran kritisisme Immanuel Kant serta August Comte sebagai pendiri paham positivisme.

Perkembangan teori semiotik di era modern (sekitar abad 17) ada dua tokoh yang hidup sezaman diantaranya yaitu, seorang ahli linguistik, Ferdinand de Saussure (1857-1913) dari Benua Eropa dan seorang ahli filsafat, Charles Sanders Peirce (1839-1914) dari Benua Amerika. Keduanya mengemukakan sebuah teori yang secara prinsipial tidak berbeda. Saussure menyebut ilmu itu dengan nama semiologi, sedangkan Peirce menyebutnya semiotik. Perkembangan semiotik yang kemudian terlihat adanya kubu Saussure berkembang di Eropa dengan tokoh-tokoh seperti Hjelmslev, Roland Barthes, Genette, Todorov, dan Kristeva. Sedangkan di kubu Charles Sanders Peirce yang berkembang di Amerika dengan tokoh Moris, Klaus, dan Umberto Eco.

Model semiotik Saussure bersifat semiotik struktural sedangkan Peirce bersifat semiotik analitis. Ketidaksamaan antara keduanya lebih disebabkan oleh kenyataan disiplin ilmu mereka geluti memang berbeda. Peirce memusatkan perhatian pada fungsinya tanda pada umumnya dengan menempatkan tanda-tanda linguistik pada tempat yang penting, namun bukan yang utama. Hal yang berlaku bagi tanda pada umumnya berlaku bagi linguistik. Sedangkan Saussure mengembangkan dasar-dasar teori linguistik umum. Kekhasan teorinya terletak pada kenyataan bahwa ia menganggap bahasa sebagai sebuah sistem tanda.

### 3. Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Umum Presiden Tahun 2014

Bahasa slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 memiliki semiotik yang berupa linguistik dan non linguistik.

#### 3.1. Prabowo-Hatta

1. Selamatkan Indonesia!
2. Prabowo-Hatta Untuk Indonesia Satu
3. Prabowo-Hatta Garuda di Dadaku!
4. Kalau Bukan Kita Siapa Lagi  
Kalau Bukan Sekarang Kapan Lagi
5. 1 Nusa, Bangsa, Bahasa Prabowo-Hatta
6. Macan Asia  
Pro-Hatta

#### b. Jokowi-JK

1. Jokowi-JK adalah Kita
2. Siap Wujudkan Indonesia Hebat
3. Indonesia Hebat !
4. Pemimpin Rakyat Lahir dari Rakyat

### B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoritis, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan adanya hubungan keterkaitan antara satu sama lain antara bahasa slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014: kajian semiotika. Dengan adanya kampanye bahasa yang ingin disampaikan masing-masing calon presiden dan wakil presiden dapat mempengaruhi masyarakat. Kemudian kita dapat melihat langsung bahasa slogan yang ada pada papan reklame pada saat kampanye pemilihan umum presiden tahun 2014.

Bahasa dapat mengartikan sebuah tanda dan makna secara tersirat. Bahasa slogan yang ada pada kampanye pemilihan umum presiden tahun 2014 memiliki tanda dan makna yang tersirat, kajian semiotika Charles Sanders Peirce mengkaji tentang ikon, indeks dan symbol. Dengan adanya kajian semiotika ini kita dapat mengetahui cara memahami makna bahasa slogan kampanye pemilihan umum presiden tahun 2014. Dengan demikian penelitian ini hanya memfokuskan pada makna bahasa slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Sesuai dengan kerangka teoritis dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka peneliti tidak menguji hipotesis yang akan diuji kebenarannya dengan pernyataan penelitian yaitu terdapat relasi yang kuat antar bahasa slogan kampanye pemilihan umum presiden tahun 2014 dengan kajian semiotika.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus tempat penelitian karena objek yang dikaji berupa naskah (teks) slogan yaitu, “Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014”. Sedangkan waktu penelitian ini direncanakan mulai Oktober 2017 sampai dengan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

| No  | Kegiatan                                 | Bulan/Minggu |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
|-----|--|--------------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|--|
|     |  | Oktober      |   |   |   | November |   |   |   | Desember |   |   |   | Januari |   |   |   | Februari |   |   |   | Maret |   |   |   |  |
|     |  | 1            | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 |  |
| 1.  | Penulisan Proposal                       | ■            | ■ | ■ | ■ |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
| 2.  | Bimbingan Proposal                       |              |   |   |   | ■        | ■ | ■ | ■ |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
| 3.  | Seminar Proposal                         |              |   |   |   |          |   |   |   | ■        |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
| 4.  | Perbaikan Proposal                       |              |   |   |   |          |   |   |   |          | ■ | ■ | ■ |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
| 5.  | Surat Izin Penelitian                    |              |   |   |   |          |   |   |   |          |   | ■ | ■ |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
| 6.  | Pelaksanaan Penelitian                   |              |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   | ■       | ■ | ■ | ■ |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
| 7.  | Analisis Data Penelitian                 |              |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   | ■        | ■ | ■ | ■ |       |   |   |   |  |
| 8.  | Penulisan Skripsi                        |              |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          | ■ | ■ | ■ | ■     |   |   |   |  |
| 9.  | Bimbingan Skripsi dan Pengesahan Skripsi |              |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   | ■     | ■ | ■ | ■ |  |
| 10. | Sidang Meja Hijau                        |              |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   | ■ |  |

## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah “Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2104.

### **2. Data Penelitian**

Data penelitian ini adalah bahasa slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014. Untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai pendukung.

## **C. Metode Penelitian**

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitas selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian karena menuntut tercapai tidaknya yang akan dicapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif.

## **D. Variabel Penelitian**

Kerlinger (1972) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Kidder (1981), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (qualities) dimana peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang diteliti adalah

Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014: Kajian Semiotika.

### **E. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Bahasa adalah penguraian tentang arti sebuah bahasa yang bersifat arbiter. Bahasa juga merupakan alat komunikasi antar sesama manusia dan bahasa memiliki peranan penting di dalam kehidupan masyarakat. Bahasa juga memamparkan tentang sebuah tanda dan makna yang terkandung dalam sebuah bahasa yang diucapkan manusia. Dengan adanya bahasa kita dapat mengetahui makna dalam sebuah bahasa.
2. Slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 merupakan hal yang sering kita lihat pada saat berlangsungnya kampanye. Dengan adanya slogan kampanye menjadi semakin meriah dan menjadi jurus andalan partai yang menjadi tim sukses masing-masing calon presiden dan wakil presiden. Dukungan yang diharapkan masing-masing calon presiden dan wakil presiden kepada masyarakat dilakukan agar mereka bisa memenangkan pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014.
3. Kajian semiotika adalah merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda, lambang dan makna, batasan yang terkandung di dalam sebuah slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014



adalah makna. Semiotik memfokuskan sebuah tanda, lambang, simbol dan makna pada sebuah teks. Menurut pakar semiotik Charles Pierce Sanders semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, dan penalaran dilakukan melalui tanda-tanda. Pierce menmbagi teori tandanya menjadi ikon, indeks dan simbol yang akan mengartikan sebuah makna. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014: Kajian Semiotika.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk mmengetahui dasar pemikiran dalam penelitian Makna Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014. Proses pengumpulan data dari slogan kampanye yang ada di internet kemudian dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, dengan instrumen pedoman analisis seperti terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2

**Model Analisis Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014**

| No | Data | Aspek |        |        | Tafsiran |
|----|------|-------|--------|--------|----------|
|    |      | Ikon  | Indeks | Simbol |          |
| 1  |      |       |        |        |          |
| 2  |      |       |        |        |          |
| 3  |      |       |        |        |          |

**G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah telah sistematis atas catatan-catatan atau data-data sebagai sumber masalah. Meskipun data yang biasanya berisi kalimat tertulis atau tercetak tetapi sebenarnya data tidaklah terbatas, bisa saja berupa grafik, gambar, lukisan, foto dan sebagainya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis teknik deskriptif dengan data kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan bahasa slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014: kajian semiotika.

Adapun langkah-langkah yang penulis laksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

- a. Membaca “Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014 sebagai objek penelitian.
- b. Memahami isi dari “Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014 dan mengaitkan sesuai dengan masalah yang diteliti.
- c. Mempelajari makna dari “Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014.
- d. Mencari buku-buku yang menyangkut judul penelitian untuk dijadikan referensi. Dalam hal ini referensi sebagai landasan untuk mengkaji objek yang telah ditentukan yaitu tentang bahasa dan kajian semiotika.
- e. Menelaah Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014: Kajian Semiotika.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca dan memahami makna yang terkandung secara terperinci pada Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014. Data tersebut dianalisis melalui kajian semiotika yang terdiri dari ikon, indeks dan simbol pada Slogan kampanye Pemilihan presiden Tahun 2014. Adapun data penelitian ini dapat di deskripsikan dan dianalisis yang di uraikan seperti bawah ini.

#### **3.1.1. Deskripsi Data Linguistik dan Non Linguistik**

##### **1. Selamatkan Indonesia!**

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan bentuk tanda linguistik yang berupa tulisan dan diperoleh temuan bentuk tanda non linguistik yang berupa gambar, foto atau isyarat dalam slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **“Selamatkan Indonesia!”**.

##### **2. Prabowo-Hatta Untuk Indonesia Satu**

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan bentuk tanda linguistik yang berupa tulisan dan diperoleh temuan bentuk tanda non linguistik yang berupa gambar, foto atau isyarat dalam slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **“Prabowo-Hatta Untuk Indonesia Satu”**.

### **3. Prabowo-Hatta Garuda Di Dadaku!**

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan bentuk tanda linguistik yang berupa tulisan dan diperoleh temuan bentuk tanda non linguistik yang berupa gambar, foto atau isyarat dalam slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **“Prabowo-Hatta Garuda Di Dadaku!”**

### **4. Indonesia Bangkit! Kalau Bukan Sekarang Kapan Lagi Kalau Bukan Kita Siapa Lagi**

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan bentuk tanda linguistik yang berupa tulisan dan diperoleh temuan bentuk tanda non linguistik yang berupa gambar, foto atau isyarat dalam slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **“Indonesia Bangkit! Kalau Bukan Sekarang Kapan Lagi Kalau Bukan Kita Siapa Lagi”**.

### **5. 1 Nusa, Bangsa, Bahasa Prabowo-Hatta**

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan bentuk tanda linguistik yang berupa tulisan dan diperoleh temuan bentuk tanda non linguistik yang berupa gambar, foto atau isyarat dalam slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **“1 Nusa, Bangsa, Bahasa Prabowo-Hatta”**.

### **6. Macan Asia Pro-Hatta**

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan bentuk tanda linguistik yang berupa tulisan dan diperoleh temuan bentuk tanda non linguistik yang berupa gambar, foto atau isyarat dalam slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **“Macan Asia Pro-Hatta”**.

### **7. Jokowi-Jk Adalah Kita**

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan bentuk tanda linguistik yang berupa tulisan dan diperoleh temuan bentuk tanda non linguistik

yang berupa gambar, foto atau isyarat dalam slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **“Jokowi-Jk Adalah Kita”**.

#### **8. Siap Wujudkan Indonesia Hebat**

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan bentuk tanda linguistik yang berupa tulisan dan diperoleh temuan bentuk tanda non linguistik yang berupa gambar, foto atau isyarat dalam slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **“Siap Wujudkan Indonesia Hebat”**.

#### **9. Indonesia Hebat**

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan bentuk tanda linguistik yang berupa tulisan dan diperoleh temuan bentuk tanda non linguistik yang berupa gambar, foto atau isyarat dalam slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **“Indonesia Hebat”**.

#### **10. Pemimpin Rakyat Lahir Dari Rakyat**

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan bentuk tanda linguistik yang berupa tulisan dan diperoleh temuan bentuk tanda non linguistik yang berupa gambar, foto atau isyarat dalam slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **“Pemimpin Rakyat Lahir Dari Rakyat”**.

### **3.1.2. Analisis Data Linguistik dan Non Linguistik**

#### **1. Selamatkan Indonesia!**

##### **1.1. Ikon**

Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah, ikon juga bentuk yang paling sederhana

karena hanya menampilkan kembali objek yang ditandainya. Ikon yang terdapat dalam slogan **Selamatkan Indonesia!** terdapat tanda linguistik dalam slogan tersebut, secara logika ikon tersebut memiliki makna bahwa pasangan calon presiden nomor urut 1 ini akan merebut kembali kekayaan milik bangsa Indonesia dan digunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan rakyat Indonesia, karena pasangan calon presiden ini sangat prihatin dengan kondisi Indonesia saat ini yang semakin lama semakin memburuk. Maka dari itu mereka ingin menyelamatkan Indonesia dari keterpurukan yang terjadi di Indonesia saat ini.

Ikon atau tanda yang terdapat dalam data penelitian ini adalah tanda non linguistik yang berupa foto pasangan calon presiden nomor urut 1 kepada kita yaitu penanda. Dalam slogan **Selamatkan Indonesia!** pak Prabowo memasang raut **wajah khawatir** dan pak Hatta memasang raut **wajah tersenyum manis**, tanda tersebut dapat kita lihat dengan jelas di dalam slogan tersebut. Kemudian mereka mengenakan baju **kemeja berwarna putih** juga menjadi sebuah tanda yang harus kita ketahui maknanya dan diatas kepala mereka memakai **kopiah berwarna hitam**. Warna baju dan kopiah yang mereka kenakan juga sebagai tanda yang diberikan kepada kita sebagai penanda dari slogan tersebut.

## 1.2. Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, tanda yang

langsung mengacu pada kenyataan objeknya. Indeks yang terdapat dalam slogan **“Selamatkan Indonesia!”** adalah tanda linguistik secara logika indeks tersebut memiliki makna bahwa bangsa Indonesia saat ini sangat membutuhkan pemimpin untuk bisa menyelamatkan Indonesia menjadi lebih baik. Tanda tersebut sudah sangat jelas kita lihat dan juga bisa kita rasakan secara langsung, dengan adanya pemimpin baru yang mapu menyelamatkan Indonesia maka bangsa Indonesia akan menjadi berjaya terbebas dari keterpurukan.

Indeks yang terdapat dalam slogan **“Selamatkan Indonesia!”** adalah tanda non linguistik yang berupa **wajah khawatir, wajah tersenyum manis kemeja berwarna putih dan kopiah berwarna hitam**. Secara logika makna dari **wajah khawatir** adalah menunjukkan perasaan cemas akan sesuatu hal yang akan terjadi, bisa saja perasaan cemas itu adalah ssesuatu hal yang buruk akan terjadi di Indonesia ini. Sedangkan makna dari raut **Wajah Tersenyum Manis** adalah menunjukkan perasaan senang, gembira, suka dan menarik hati yang melihatnya, bisa saja perasaan senang, gembira dan suka itu diperlihatkan untuk masyarakat bahwa pak Hatta senang dan gembira karena diangkat menjadi wakil calon presiden pak Prabowo.

Indeks selanjutnya adalah makna dari **Kemeja Putih** adalah secara general di hubungkan dengan kemurnian, kebersihan dan keserhanaan. Warna putih menggambarkan keinginan kita unuk bersih, dan untuk memperjuangkan tugas yang suci untuk rakyat dan bangsa kita. Kemudian mereka mengenakan kopiah berwarna hitam. Makna dari **Kopiah Hitam** adalah melambangkan



merdeka kemudian kopiah juga di sering digunakan oleh umat Islam, pemakaian kopiah hitam ini bukan sekedar sebagai topi atau asesoris yang melekat di kepala, justru bagaimana menjadikan kopiah hitam ini sebagai peneguh jati diri bangsa lambang Indonesia merdeka. Pasangan calon presiden ini terinspirasi oleh presiden kita yang pertama yaitu Bung Karno yang selalu memakai **Kemeja Putih dan Kopiah Hitam**.

### 1.3. Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat kesepakatan bersama atau sebuah perjanjian masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Simbol yang terdapat dalam slogan **Selamatkan Indonesia!** adalah tanda linguistik, secara logika simbol tersebut memiliki makna bahwa dalam penulisan slogannya terlihat sangat jelas yang harus di selamatkan adalah bangsa Indonesia, karena dalam slogan tersebut tulisan Indonesia sangat besar dari pada tulisan selamatkan.

Dari hal tersebut sudah terlihat jelas simbol yang diberikan oleh pasangan calon presiden nomor urut 1 ini bahwa Indonesia saat ini harus di selamatkan dengan cepat. Kemudian warna yang ditampilkan dalam tulisan selamatkan Indonesia berwarna hitam yang melambangkan kondisi hampa, kerusakan hingga perasaan tertekan yang dapat dihubungkan dengan keadaan Indonesia saat ini.

Simbol yang terdapat dalam slogan **Selamatkan Indonesia!** adalah tanda non linguistik yang berupa **Bendera Merah Putih dan Garuda Merah**.

Secara logika makna dari **Bendera Merah Putih** adalah merupakan lambang bendera yang dimiliki Indonesia. Warna bendera merah putih memiliki makna bahwa merah berarti keberanian yang melambangkan raga manusia dan putih berarti kesucian yang melambangkan jiwa manusia. Keduanya saling melengkapi dan menyempurnakan jiwa dan raga manusia untuk membangun Indonesia. Kemudian juga terdapat logo garuda merah yang terdapat di sisi kanan pakaian pak Prabowo.

Makna dari **Garuda** adalah lambang Negara Indonesia, dengan memakai logo burung garuda merah pak Prabowo merasa bangga dan mempunyai nasionalisme yang tinggi dengan menampilkan Garuda dalam atributnya. Garuda yang menjadi simbol tersebut berwarna merah karena untuk membedakan mana lambang Negara dan mana merupakan simbol sebagai kebanggaan dan perasaan merasa memiliki identitas bangsa Indonesia dengan adanya garuda merah akan menambah semangat tinggi untuk berjuang lebih berani dan semangat pantang mundur.

Kesimpulan dari slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **Selamatkan Indonesia!** adalah bahwa slogan tersebut memiliki tanda linguistik dan tanda non linguistik. Kesimpulan tanda linguistik dari slogan tersebut saling berkaitan antara ikon, indeks dan simbol, dimana ikon tersebut memunculkan bahwa Indonesia harus di selamatkan dari keterpurukan, kemudian indeks tersebut memunculkan bahwa keterpurukan Indonesia harus segera diambil tindakan tegas dari pemimpin yang baru dan simbol tersebut

memunculkan tulisan berwarna hitam bahwa Indonesia saat ini memang harus diselamatkan dengan cepat.

Kemudian kesimpulan dari tanda non linguistik bahwa tanda non linguistik juga saling berkaitan antara ikon, indeks dan simbol. Dalam slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **Selamatkan Indonesia!** dapat disimpulkan bahwa tanda non linguistik tersebut merupakan tanda yang dapat kita lihat seperti raut wajah seseorang yang terpampang di foto atau patung. Dalam slogan **Selamatkan Indonesia!** terlihat jelas ikon yang ditampilkan dari raut wajah pak Prabowo dan pak Hatta yang dapat mewakili perasaannya, kemudian indeks dapat kita lihat dari warna pakaian dan kopiah yang digunakan juga menjadi tanda yang dapat kita lihat seperti warna putih dan hitam, dan simbol yang terpampang jelas di slogan tersebut juga menjadi tanda yang dapat kita lihat dan dapat dirasakan seperti bendera merah putih dan garuda merah.

## 2. **Prabowo-Hatta Untuk Indonesia Satu**

### 2.1. **Ikon**

Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah, ikon juga bentuk yang paling sederhana karena hanya menampilkan kembali objek yang ditandainya. Ikon yang terdapat dalam slogan **Prabowo-Hatta Untuk Indonesia Satu** terdapat tanda linguistik dalam slogan tersebut, secara logika memiliki makna bahwa pasangan calon presiden nomor urut 1 ini akan menjadikan Indonesia sebagai

bangsa satu-satunya yang sejahtera, bebas dari kemiskinan, ancaman, dan menjadikan kehidupan rakyat Indonesia semakin membaik. Jika kita sudah menjadikan Indonesia satu maka tidak ada lagi yang berani menjajah bangsa Indonesia, karena dengan Indonesia satu maka rakyat Indonesia akan bersatu melawan penjajah yang menjajah bangsanya sendiri. Makna dari **angka satu** adalah bahwa pasangan calon presiden ini memiliki keistimewaan yang cukup besar. Keistimewaannya adalah berapa pun angka satu ini dibagi, dikali maka hasilnya akan kembali ke angka satu ini lagi, angka satu juga memberi makna bahwa dialah yang menjadi pertama atau juaranya.

Ikon atau tanda yang terdapat dalam data penelitian ini adalah tanda non linguistik yang berupa foto pasangan calon presiden nomor urut 1 kepada kita yaitu penanda. Dalam slogan Prabowo-Hatta Untuk Indonesia Satu pak Prabowo memasang raut wajah **tersenyum simpul** sedangkan pak Hatta memasang raut **wajah tersenyum manis** seperti foto sebelumnya. Kemudian mereka mengenakan baju **kemeja berwarna putih** juga menjadi sebuah tanda yang harus kita ketahui maknanya dan diatas kepala mereka memakai **kopiah berwarna hitam**. Warna baju dan kopiah yang mereka kenakan juga masih sama dengan slogan sebelumnya.

## 2.2. Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, tanda yang langsung mengacu pada kenyataan objeknya. Indeks yang terdapat dalam

slogan **“Prabowo-Hatta Untuk Indonesia Satu”** adalah tanda linguistik secara logika memiliki makna bahwa pasangan calon presiden nomor urut 1 ini akan menjadikan Indonesia satu. Kemudian dapat kita hubungkan dengan kondisi di Indonesia saat ini yang sudah mulai terpecah belah akibat gangguan dari Negara luar yang sudah membuat bangsa Indonesia semakin rumit. Dengan adanya pemimpin yang baru maka pasangan calon presiden nomor urut 1 ini akan mengubah semuanya menjadi lebih baik dan tidak ada lagi keraguan bangsa Indonesia untuk memilih pasangan calon presiden nomor urut 1 ini karena mereka dapat menyatukan Indonesia menjadi satu dalam hal apapun.

Indeks yang terdapat dalam slogan **“Prabowo-Hatta Untuk Indonesia Satu** memiliki tanda non linguistik yang berupa **wajah tersenyum simpul, wajah tersenyum manis, kemeja berwarna putih dan kopiah berwarna hitam**. Secara logika makna dari raut **Tersenyum Simpul** adalah senyum yang menunjukkan perasaan kesenangan, kesayangan dan kegembiraan hati. Perasaan senang ini bisa kita lihat bahwa pak Prabowo bahagia bisa memiliki kesempatan menjadi calon presiden untuk Indonesia. Sedangkan makna dari raut **Wajah Tersenyum Manis** adalah menunjukkan perasaan senang, gembira, suka dan menarik hati yang melihatnya, bisa saja perasaan senang, gembira dan suka itu diperlihatkan untuk masyarakat bahwa pak Hatta senang dan gembira karena diangkat menjadi wakil calon presiden pak Prabowo.

Indeks selanjutnya adalah makna dari **Kemeja Putih** adalah secara general di hubungkan dengan kemurnian, kebersihan dan keserhanaan. Warna putih menggambarkan keinginan kita unuk bersih, dan untuk memperjuangkan tugas yang suci untuk rakyat dan bangsa kita. Kemudian mereka mengenakan kopiah berwarna hitam. Makna dari **Kopiah Hitam** adalah melambangkan merdeka, pemakaian kopiah hitam ini bukan sekedar sebagai topi atau asesoris yang melekat di kepala, justru bagaimana menjadikan kopiah hitam ini sebagai peneguh jati diri bangsa lambang Indonesia merdeka. Pasangan calon presiden ini terinspirasi oleh presiden kita yang pertama yaitu Bung Karno yang selalu memakai **Kemeja Putih** dan **Kopiah Hitam**.

### 2.3. Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat kesepakatan bersama atau sebuah perjanjian masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Simbol yang terdapat dalam slogan **Prabowo-Hatta Untuk Indonesia Satu** adalah tanda linguistik, secara logika memiliki makna bahwa dalam slogan tersebut tulisan Prabowo-Hatta berukuran lebih besar dari tulisan untuk Indonesia satu dan tulisan Prabowo-Hatta terletak diatas itu menandakan bahwa Prabowo-Hatta memiliki pengaruh yang besar untuk membuat Indonesia menjadi satu. Kemudian warna yang ditampilkan dalam tulisan Prabowo-Hatta Untuk Indonesia Satu berwarna putih yang berarti terang dan mempunyai kekuatan, dengan adanya warna putih akan menjadikan

kekuatan pasangan calon presiden nomor urut 1 ini untuk bisa menjadikan Indonesia satu.

Simbol yang terdapat dalam slogan **Prabowo-Hatta Untuk Indonesia Satu** adalah tanda non linguistik yang berupa **Bendera Merah Putih**. Secara logika makna dari **Bendera Merah Putih** adalah merupakan lambang bendera yang dimiliki Indonesia. Warna bendera merah putih memiliki makna bahwa merah berarti keberanian yang melambungkan raga manusia dan putih berarti kesucian yang melambungkan jiwa manusia. Keduanya saling melengkapi dan menyempurnakan jiwa dan raga manusia untuk membangun Indonesia.

Kesimpulan dari slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **Prabowo-Hatta Untuk Indonesia Satu** adalah bahwa slogan tersebut memiliki tanda linguistik dan tanda non linguistik. Tanda linguistik dari slogan tersebut saling berkaitan antara ikon, indeks dan simbol, dimana ikon tersebut memunculkan bahwa Prabowo-Hatta akan menjadikan Indonesia satu dengan tujuannya menjadikan Indonesia lebih baik kemudian indeks tersebut memunculkan bahwa dengan adanya pasangan calon presiden nomor urut 1 ini Indonesia tidak akan terpecah belah lagi kemudian bangsa Indonesia akan bersatu untuk maju kemudian simbol tersebut memunculkan tulisan berwarna putih bahwa dengan adanya kekuatan yang bersih akan menambah semangat Prabowo-Hatta untuk menjadikan Indonesia satu.

Kesimpulan dari tanda non linguistik bahwa tanda non linguistik juga saling berkaitan antara ikon, indeks dan simbol. Dalam slogan kampanye

pemilihan presiden tahun 2014 **Prabowo-Hatta Untuk Indonesia Satu** dapat disimpulkan bahwa tanda non linguistik tersebut merupakan tanda yang dapat kita lihat seperti raut wajah seseorang yang terpampang di foto atau patung. Dalam slogan **Prabowo-Hatta Untuk Indonesia Satu** terlihat jelas ikon yang ditampilkan dari raut wajah pak Prabowo dan pak Hatta yang dapat mewakili perasaanya, kemudian indeks dapat kita lihat dari warna pakaian dan kopiah yang digunakan juga menjadi tanda yang dapat kita lihat seperti warna putih dan hitam, dan simbol yang terpampang jelas di slogan tersebut juga menjadi tanda yang dapat kita lihat dan seperti bendera merah putih.

### 3. **Prabowo-Hatta Garuda Di Dadaku!**

#### 3.1. **Ikon**

Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah, ikon juga bentuk yang paling sederhana karena hanya menampilkan kembali objek yang ditandainya. Ikon yang terdapat dalam slogan **Prabowo-Hatta Garuda Di Dadaku!** terdapat tanda linguistik, secara logika ikon tersebut memiliki makna bahwa garuda menjadi simbol Negara Indonesia dan akan selalu terpatri di dadaku. Jadi pasangan calon presiden nomor urut satu ini menjadikan Negara Indonesia selalu ada di hatinya tidak akan pernah mengkhianati bangsanya sendiri. Makna dari **angka satu** adalah bahwa pasangan calon presiden ini memiliki keistimewaan yang cukup besar. Keistimewaanya adalah berapa pun angka satu ini dibagi, dikali



maka hasilnya akan kembali ke angka satu ini lagi. angka satu juga member makna bahwa dialah yang menjadi pertama atau juaranya.

Ikon atau tanda yang terdapat dalam data penelitian ini adalah tanda non linguistik yang berupa foto pasangan calon presiden nomor urut 1 kepada kita yaitu penanda. Dalam slogan Prabowo-Hatta Garuda Di Dadaku! pak Prabowo memasang raut wajah **tersenyum simpul** sedangkan pak Hatta memasang raut **wajah tersenyum manis** seperti foto sebelumnya. Kemudian mereka mengenakan baju **kemeja berwarna putih** juga menjadi sebuah tanda yang harus kita ketahui maknanya dan diatas kepala mereka memakai **kopiah berwarna hitam**. Warna baju dan kopiah yang mereka kenakan juga masih sama dengan slogan sebelumnya.

### 3.2. Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, tanda yang langsung mengacu pada kenyataan objeknya. Indeks yang terdapat dalam slogan "**Prabowo-Hatta Garuda Di Dadaku!**" adalah tanda linguistik, secara logika memiliki makna bahwa pasangan calon presiden nomor urut 1 ini sangat mencintai dan menyanyangi bangsa Indonesia, dengan garuda di dadaku menandakan bahwa dasar Negara selalu ada di hati mereka begitu juga dengan bangsa Indonesia yang selalu ada di dalam hati mereka, bahkan jika mereka terpilih menjadi presiden maka mereka akan menjamin ketentraman dan kesejahteraan bangsa Indonesia untuk rakyatnya. Kemudian dengan

keistimewaan angka satu yang dimiliki mereka memiliki makna bahwa jika angka berapa pun yang akan di satukan dengan satu baik dibagi, dikali maka hasilnya akan kembali ke angka satu ini lagi itulah keistimewaannya, kemudian angka satu juga memberi makna bahwa dialah yang menjadi urutan pertama atau juaranya.

Indeks yang terdapat dalam slogan **“Prabowo-Hatta Garuda Di Dadaku!** adalah tanda non linguistik yang berupa **wajah tersenyum simpul, wajah tersenyum manis, kemeja berwarna putih dan kopiah berwarna hitam.** Secara logika makna dari raut **Tersenyum Simpul** adalah senyum yang menunjukkan perasaan kesenangan, kesayangan dan kegembiraan hati. Perasaan senang ini bisa kita lihat bahwa pak Prabowo bahagia bisa memiliki kesempatan menjadi calon presiden untuk Indonesia. Sedangkan makna dari raut **Wajah Tersenyum Manis** adalah menunjukkan perasaan senang, gembira, suka dan menarik hati yang melihatnya, bisa saja perasaan senang, gembira dan suka itu diperlihatkan untuk masyarakat bahwa pak Hatta senang dan gembira karena diangkat menjadi wakil calon presiden pak Prabowo.

Indeks selanjutnya adalah Makna dari **Kemeja Putih** adalah secara general di hubungkan dengan kemurnian, kebersihan dan keserhanaan. Warna putih menggambarkan keinginan kita untuk bersih, dan untuk memperjuangkan tugas yang suci untuk rakyat dan bangsa kita. Kemudian mereka mengenakan kopiah berwarna hitam. Makna dari **Kopiah Hitam** adalah melambangkan merdeka, pemakaian kopiah hitam ini bukan sekedar sebagai topi atau asesoris yang melekat di kepala, justru bagaimana menjadikan kopiah hitam ini sebagai

peneguh jati diri bangsa lambang Indonesia merdeka. Pasangan calon presiden ini terinspirasi oleh presiden kita yang pertama yaitu Bung Karno yang selalu memakai **Kemeja Putih** dan **Kopiah Hitam**.

### 3.3.Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat kesepakatan bersama atau sebuah perjanjian masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Simbol yang terdapat dalam slogan **Prabowo-Hatta Garuda Di Dadaku!** adalah tanda linguistik, secara logika memiliki makna bahwa dalam slogan tersebut tulisan Prabowo-Hatta terletak di tengah atas, itu menandakan bahwa Prabowo-Hatta memiliki harapan yang tinggi untuk bisa memenangkan pemilihan presiden tahun 2014. Kemudian warna yang ditampilkan dalam tulisan Garuda Di Dadaku! berwarna merah yang berarti energi, gairah dan kekuatan yang dimiliki pasangan calon presiden nomor urut 1 untuk menarik simpati rakyat Indonesia agar memilih pasangan calon presiden nomor urut 1.

Simbol yang terdapat dalam slogan **Prabowo-Hatta Garuda Di Dadaku!** adalah tanda non linguistik yang berupa **Bendera Merah Putih dan Garuda Merah**. Secara logika makna dari **Bendera Merah Putih** adalah merupakan lambang bendera yang dimiliki Indonesia. Warna bendera merah putih memiliki makna bahwa merah berarti keberanian yang melambungkan raga manusia dan putih berarti kesucian yang melambungkan jiwa manusia.

Keduanya saling melengkapi dan menyempurnakan jiwa dan raga manusia untuk membangun Indonesia.

Simbol selanjutnya adalah **Garuda Merah** yang ada di tengah-tengah nama pasangan calon presiden ini dan garuda merah juga terdapat di dada saku kanannya pasangan calon presiden nomor urut satu ini. Makna dari **Garuda Merah** adalah garuda merupakan lambang Negara Indonesia sedangkan warna merah melambangkan keberanian. Jadi pasangan calon presiden ini memakai garuda merah di dadaku karena mereka sangat bangga dengan lambang Negara Indonesia maka dari itu garuda selalu ada di dadaku dan tidak akan bisa digantikan dengan apapun.

Kesimpulan dari slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **Prabowo-Hatta Garuda Di Dadaku!** adalah bahwa slogan tersebut memiliki tanda linguistik dan tanda non linguistik. Tanda linguistik dari slogan tersebut saling berkaitan antara ikon, indeks dan simbol, dimana ikon tersebut memunculkan bahwa Prabowo-Hatta sangat mencintai dan menyayangi bangsa Indonesia berdasarkan dasar Negara Indonesia yaitu garuda pancasila. Kemudian indeks tersebut memunculkan bahwa dengan adanya pasangan calon presiden nomor urut 1 ini bangsa Indonesia tidak harus khawatir dengan masa depannya, karena jika pasangan calon presiden ini terpilih menjadi presiden maka mereka akan menjalani pemerintahannya berdasarkan dasar Negara yang ada. Kemudian simbol tersebut memunculkan tulisan berwarna merah bahwa dengan adanya energi, gairah dan kekuatan yang dimiliki pasangan calon presiden ini akan menambah semangat untuk bersaing secara sehat.

Kesimpulan dari tanda non linguistik bahwa tanda non linguistik juga saling berkaitan antara ikon, indeks dan simbol. Dalam slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **Prabowo-Hatta Garuda Di Dadaku!** dapat disimpulkan bahwa tanda non linguistik tersebut merupakan tanda yang dapat kita lihat seperti raut wajah seseorang yang terpampang di foto atau patung. Dalam slogan **Prabowo-Hatta Garuda Di Dadaku!** terlihat jelas ikon yang ditampilkan dari raut wajah pak Prabowo dan pak Hatta yang dapat mewakili perasaanya, kemudian indeks dapat kita lihat dari warna pakaian dan kopiah yang digunakan juga menjadi tanda yang dapat kita lihat seperti warna putih dan hitam, dan simbol yang terpampang jelas di slogan tersebut juga menjadi tanda yang dapat kita lihat seperti bendera merah putih dan garuda merah.

#### **4. Indonesia Bangkit! Kalau Bukan Sekarang Kapan Lagi Kalau Bukan Kita Siapa Lagi**

##### **4.1. Ikon**

Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah, ikon juga bentuk yang paling sederhana karena hanya menampilkan kembali objek yang ditandainya. Ikon yang terdapat dalam slogan **Indonesia Bangkit! Kalau Bukan Sekarang Kapan Lagi Kalau Bukan Kita Siapa Lagi** terdapat tanda linguistik, secara logika memiliki makna bahwa bisa kita hubungkan dengan objeknya yaitu bangsa Indonesia, apakah benar Indonesia saat ini memang benar-benar dalam keadaan tidur atau

Indonesia saat ini masih belum bisa bangkit dari segala hal yang dibutuhkan karena keadaan Indonesia hanya rakyat Indonesialah yang bisa memperbaikinya. Kemudian **Kalau Bukan Sekarang Kapan Lagi** kita akan bangkit, dan **Kalau Bukan Kita Siapa Lagi** yang akan memperbaikinya, baik tentang semua hak dan hal yang seharusnya kita miliki oleh rakyat Indonesia.

Ikon atau tanda yang terdapat dalam data penelitian ini adalah tanda non linguistik yang berupa foto pasangan calon presiden nomor urut 1 kepada kita yaitu penanda. Dalam slogan Indonesia Bangkit! Kalau Bukan Sekarang Kapan Lagi Kalau Bukan Kita Siapa Lagi pak Prabowo memasang raut wajah **tersenyum simpul** sedangkan pak Hatta memasang raut **wajah tersenyum manis** seperti foto sebelumnya. Kemudian mereka mengenakan baju **kemeja berwarna putih** juga menjadi sebuah tanda yang harus kita ketahui maknanya dan diatas kepala mereka memakai **kopiah berwarna hitam**. Warna baju dan kopiah yang mereka kenakan juga masih sama dengan slogan sebelumnya.

#### 4.2. Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, tanda yang langsung mengacu pada kenyataan objeknya. Indeks yang terdapat dalam slogan **“Indonesia Bangkit! Kalau Bukan Sekarang Kapan Lagi Kalau Bukan Kita Siapa Lagi”** adalah tanda linguistik, secara logika memiliki makna bahwa kata Indonesia bangkit adalah Indonesia harus bangun dari tidur atau duduk

kemudian berdiri. Jika kita hubungkan dengan Indonesia berarti bangsa kita saat ini dalam keadaan tidur dan tidak berbuat apa-apa.

Apakah benar pasangan calon presiden nomor urut satu ini ingin membangkitkan Indonesia dengan cara memerdekakan Indonesia kembali. Tetapi perlu kita lihat kembali Indonesia dulu dengan yang sekarang sudah banyak perubahan tetapi bukan berarti tidak ada kemundurannya juga, maka dari itulah kemunduran yang terjadi di Indonesia akan di bangkitkan kembali oleh pasangan calon presiden nomor urut 1, kemudian makna dari **kalau bukan sekarang kapan lagi, kalau bukan kita siapa lagi** adalah bahwa pasangan calon presiden ini ingin membawa pergerakan baru untuk mengubah Indonesia semakin lebih baik.

Kalau bukan sekarang kapan lagi itu dimaksudkan bahwa kalau bukan sekarang kita melakukan perubahan baik maka kapan lagi kita akan merubahnya, sedangkan keadaan Indonesia semakin susah. Kemudian makna kalau bukan kita siapa lagi itu merupakan rakyat yang bergerak untuk membangun perubahan baik, jika bukan masyarakat Indonesia maka siapa lagi yang akan merubahnya, sebagai rakyat Indonesia terutama generasi muda harus berani melakukan perubahan bukan hanya diam saja dan pura-pura tidak tahu dengan kondisi di Indonesia saat ini.

Indeks dalam slogan **“Indonesia Bangkit! Kalau Bukan Sekarang Kapan Lagi Kalau Bukan Kita Siapa Lagi** terdapat tanda non linguistik yang berupa **wajah tersenyum simpul, wajah tersenyum manis, kemeja**

**berwarna putih dan kopiah berwarna hitam.** Secara logika makna dari raut **Tersenyum Simpul** adalah senyum yang menunjukkan perasaan kesenangan, kesayangan dan kegembiraan hati. Perasaan senang ini bisa kita lihat bahwa pak Prabowo bahagia bisa memiliki kesempatan menjadi calon presiden untuk Indonesia. Sedangkan makna dari raut **Wajah Tersenyum Manis** adalah menunjukkan perasaan senang, gembira, suka dan menarik hati yang melihatnya, bisa saja perasaan senang, gembira dan suka itu diperlihatkan untuk masyarakat bahwa pak Hatta senang dan gembira karena diangkat menjadi wakil calon presiden pak Prabowo.

Indeks selanjutnya adalah Makna dari **Kemeja Putih** adalah secara general di hubungkan dengan kemurnian, kebersihan dan keserhanaan. Warna putih menggambarkan keinginan kita unuk bersih, dan untuk memperjuangkan tugas yang suci untuk rakyat dan bangsa kita. Kemudian mereka mengenakan kopiah berwarna hitam. Makna dari **Kopiah Hitam** adalah melambangkan merdeka, pemakaian kopiah hitam ini bukan sekedar sebagai topi atau asesoris yang melekat di kepala, justru bagaimana menjadikan kopiah hitam ini sebagai peneguh jati diri bangsa lambang Indonesia merdeka. Pasangan calon presiden ini terinspirasi oleh presiden kita yang pertama yaitu Bung Karno yang selalu memakai **Kemeja Putih** dan **Kopiah Hitam**.



### 4.3. Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat kesepakatan bersama atau sebuah perjanjian masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Simbol yang terdapat dalam slogan **Indonesia Bangkit! Kalau Bukan Sekarang Kapan Lagi Kalau Bukan Kita Siapa Lagi** adalah tanda linguistik, secara logika memiliki makna bahwa dalam slogan tersebut tulisan Indonesia Bangkit! terletak di sudutkanan atas, itu menandakan bahwa Prabowo-Hatta ingin membangkitkan Indonesia mulai dari sekarang dan merekalah yang akan membangkitkan Indonesia dari keterpurukan. Kemudian warna yang ditampilkan dalam tulisan Indonesia Bangkit! Kalau Bukan Sekarang Kapan Lagi Kalau Bukan Kita Siapa Lagi berwarna merah yang berarti energi, gairah dan kekuatan untuk membangkitkan semangat rakyat Indonesia untuk memilih suara pada pasangan calon presiden nomor urut 1.

Simbol yang terdapat dalam slogan **Indonesia Bangkit! Kalau Bukan Sekarang Kapan Lagi Kalau Buka Kita Siapa Lagi** adalah tanda non linguistik yang berupa **Garuda Merah Besar**. Secara logika makna **Garuda Merah Besar** yang ada di samping kiri slogan tersebut memiliki makna bahwa garuda merupakan lambang dasar Negara Indonesia, kemudian merah melambangkan bahwa keberanian, dan kecintaan pasangan calon presiden nomor urut satu terhadap bangsa Indonesia, kemudian besar berarti melambangkan bahwa Negara Indonesia ini merupakan bangsa yang kuat.

Dengan adanya gambar garuda merah besar menandakan bahwa keberanian dan kecintaan pak Prabowo dan pak Hatta terhadap Negara Indonesia sangat besar.

Kesimpulan dari slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **Indonesia Bangkit! Kalau Bukan Sekarang Kapan Lagi Kalau Bukan Kita Siapa Lagi** adalah bahwa slogan tersebut memiliki tanda linguistik dan tanda non linguistik. Tanda linguistik dari slogan tersebut saling berkaitan antara ikon, indeks dan simbol, dimana ikon tersebut memunculkan bahwa Prabowo-Hatta akan membangkitkan Indonesia dari sekarang dari hal kecil sampai hal terbesar dan Indonesia akan terbebas dari keterpurukan. Kemudian indeks tersebut memunculkan bahwa dengan adanya pasangan calon presiden nomor urut 1 ini akan membangkitkan semangat bangsa Indonesia untuk bergerak dari keterpurukan yang ada kemudian bersama Prabowo-Hatta bangsa Indonesia akan bangkit . Kemudian simbol tersebut memunculkan tulisan berwarna merah bahwa dengan adanya energi, gairah dan kekuatan yang dimiliki pasangan calon presiden ini akan menambah semangat yang tinggi untuk perubahan Indonesia.

Kesimpulan dari tanda non linguistik bahwa tanda non linguistik juga saling berkaitan antara ikon, indeks dan simbol. Dalam slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **Indonesia Bangkit! Kalau Bukan Sekarang Kapan Lagi Kalau Bukan Kita Siapa Lagi** dapat disimpulkan bahwa tanda non linguistik tersebut merupakan tanda yang dapat kita lihat seperti raut wajah seseorang yang terpampang di foto atau patung. Dalam slogan **Indonesia Bangkit! Kalau Bukan Sekarang Kapan Lagi Kalau Bukan Kita Siapa Lagi** terlihat jelas ikon yang ditampilkan dari raut wajah pak Prabowo dan pak Hatta

yang dapat mewakili perasaanya, kemudian indeks dapat kita lihat dari warna pakaian dan kopiah yang digunakan juga menjadi tanda yang dapat kita lihat seperti warna putih dan hitam, dan simbol yang terpampang jelas di slogan tersebut juga menjadi tanda yang dapat kita lihat seperti garuda merah.

## 5. 1 Nusa, Bangsa, Bahasa Prabowo-Hatta

### 5.1. Ikon

Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah, ikon juga bentuk yang paling sederhana karena hanya menampilkan kembali objek yang ditandainya. Ikon yang terdapat dalam slogan **1 Nusa, Bangsa, Bahasa Prabowo-Hatta** terdapat tanda linguistik, secara logika memiliki makna bahwa dengan 1 nusa, bangsa dan bahasa berarti pasangan calon presiden ini menyatukan rakyat Indonesia menjadi satu yaitu tanah air Indonesia. Kemudian **Prabowo-Hatta** yang akan menyatukan perbedaan-perbedaan yang dapat memicu perpecahan bangsa Indonesia menjadi tidak pecah tetapi menjadi bersatu.

Ikon atau tanda yang terdapat dalam data penelitian ini adalah tanda non linguistik yang berupa foto pasangan calon presiden nomor urut 1 kepada kita yaitu penanda. Dalam slogan **1 Nusa, Bangsa, Bahasa Prabowo-Hatta**, pak Prabowo memasang raut wajah **tersenyum simpul** sedangkan pak Hatta memasang raut **wajah tersenyum manis** seperti foto sebelumnya. Kemudian mereka mengenakan baju **kemeja berwarna putih** juga menjadi sebuah tanda yang harus kita ketahui maknanya dan diatas kepala mereka memakai **kopiah**

**berwarna hitam.** Warna baju dan kopiah yang mereka kenakan juga masih sama dengan slogan sebelumnya.

## 5.2. Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, tanda yang langsung mengacu pada kenyataan objeknya. Indeks yang terdapat dalam slogan **“1 Nusa, Bangsa, Bahasa Prabowo-Hatta”** adalah tanda linguistik, secara logika memiliki makna bahwa kata 1 nusa adalah bahwa Negara kita memiliki pulau yang dihubungkan oleh lautan. Pulau-pulau tersebut memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, meskipun berbeda tetapi rakyat Indonesia tetap bertanah air satu yaitu tanah air Indonesia.

Kemudian makna 1 bangsa adalah dengan adanya semboyan Bhineka Tunggal Ika artinya walaupun berbeda-beda tetapi masih satu jua, jika kita selalu menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan maka kita akan menjadi bangsa Indonesia yang kuat, kemudian makna 1 bahasa adalah bahwa rakyat Indonesia memiliki bahasa yang berbeda-beda berdasarkan kebudayaannya, tetapi dengan adanya bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang menjadi bahasa pemersatu bangsa Indonesia. Makna dari **Prabowo-Hatta** adalah bahwa pasangan calon presiden ini ingin menyatukan bangsa Indonesia dengan 1 Nusa, 1 Bangsa, 1 Bahasa, walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu air yaitu tanah air Indonesia.

Indeks yang terdapat dalam slogan “**1 Nusa, Bangsa, Bahasa** **Prabowo-Hatta** adalah tanda non linguistik yang berupa **wajah tersenyum simpul, wajah tersenyum manis, kemeja berwarna putih dan kopiah berwarna hitam**. Secara logika makna dari raut **Tersenyum Simpul** adalah senyum yang menunjukkan perasaan kesenangan, kesayangan dan kegembiraan hati. Perasaan senang ini bisa kita lihat bahwa pak Prabowo bahagia bisa memiliki kesempatan menjadi calon presiden untuk Indonesia. Sedangkan makna dari raut **Wajah Tersenyum Manis** adalah menunjukkan perasaan senang, gembira, suka dan menarik hati yang melihatnya, bisa saja perasaan senang, gembira dan suka itu diperlihatkan untuk masyarakat bahwa pak Hatta senang dan gembira karena diangkat menjadi wakil calon presiden pak Prabowo.

Indeks selanjutnya adalah makna dari **Kemeja Putih** adalah secara general di hubungkan dengan kemurnian, kebersihan dan keserhanaan. Warna putih menggambarkan keinginan kita untuk bersih, dan untuk memperjuangkan tugas yang suci untuk rakyat dan bangsa kita. Kemudian mereka mengenakan kopiah berwarna hitam. Makna dari **Kopiah Hitam** adalah melambangkan merdeka, pemakaian kopiah hitam ini bukan sekedar sebagai topi atau asesoris yang melekat di kepala, justru bagaimana menjadikan kopiah hitam ini sebagai peneguh jati diri bangsa lambang Indonesia merdeka. Pasangan calon presiden ini terinspirasi oleh presiden kita yang pertama yaitu Bung Karno yang selalu memakai **Kemeja Putih** dan **Kopiah Hitam**.

### 5.3. Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat kesepakatan bersama atau sebuah perjanjian masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Simbol yang terdapat dalam slogan **1 Nusa, Bangsa, Bahasa Prabowo-Hatta** adalah tanda linguistik, secara logika memiliki makna bahwa angka 1 yang besar menandakan adanya kekuatan yang sangat besar untuk membangun bangsa Indonesia, dan angka 1 juga dapat diartikan sebagai pemersatu perbedaan, maka dari itulah di dalam slogan terdapat simbol angka 1 yang sangat besar dan berwarna merah. Kemudian warna merah juga memiliki arti energi, gairah dan kekuatan yang besar untuk bisa bertahan dari ancaman yang ada.

Simbol yang terdapat dalam slogan **1 Nusa, Bangsa, Bahasa Prabowo-Hatta** adalah tanda non linguistik yang berupa **Garuda Merah Bernomor Satu**. Secara logika makna **Garuda Merah Bernomor Satu** yang ada diatas kiri slogan tersebut memiliki makna bahwa garuda merupakan lambang dasar Negara Indonesia, kemudian merah melambangkan bahwa keberanian, dan kecintaan pasangan calon presiden nomor urut satu terhadap bangsa Indonesia, kemudian besar berarti melambangkan bahwa Negara Indonesia ini merupakan bangsa yang kuat kemudian dengan nomor satu yang ada di tengah-tengah garuda tersebut mempunyai makna bahwa pasangan ini memiliki nomor urut satu. Dalam setiap slogan pasangan calon presiden ini selalu memakai garuda merah yang sudah menjadi ciri khasnya tersendiri.

Kesimpulan dari slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **1 Nusa, Bangsa, Bahasa Prabowo-Hatta** adalah bahwa slogan tersebut memiliki tanda linguistik dan tanda non linguistik. Tanda linguistik dari slogan tersebut saling berkaitan antara ikon, indeks dan simbol, dimana ikon tersebut memunculkan bahwa Prabowo-Hatta akan menyatukan Indonesia dengan nusa, bangsa, dan bahasa Indonesia dengan adanya hal tersebut maka bangsa Indonesia akan hidup dengan rasa simpati sesama umat beragama. Kemudian indeks tersebut memunculkan bahwa dengan adanya pasangan calon presiden nomor urut 1 ini akan jika bangsa Indonesia sudah menjadi satu maka kedamaian juga akan datang. Kemudian simbol tersebut memunculkan tulisan berwarna merah bahwa dengan adanya energi, gairah dan kekuatan yang dimiliki pasangan calon presiden ini untuk menyatukan umat beragama dan bersama-sama membangun Indonesia menjadi lebih baik.

Kesimpulan dari tanda non linguistik bahwa tanda non linguistik juga saling berkaitan antara ikon, indeks dan simbol. Dalam slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **1 Nusa, Bangsa, Bahasa Prabowo-Hatta** dapat disimpulkan bahwa tanda non linguistik tersebut merupakan tanda yang dapat kita lihat seperti raut wajah seseorang yang terpampang di foto atau patung. Dalam slogan **1 Nusa, Bangsa, Bahasa Prabowo-Hatta** terlihat jelas ikon yang ditampilkan dari raut wajah pak Prabowo dan pak Hatta yang dapat mewakili perasaanya, kemudian indeks dapat kita lihat dari warna pakaian dan kopiah yang digunakan juga menjadi tanda yang dapat kita lihat seperti

warna putih dan hitam, dan simbol yang terpampang jelas di slogan tersebut juga menjadi tanda yang dapat kita lihat seperti garuda merah bernomor satu.

## 6. Macan Asia Pro-Hatta

### 6.1. Ikon

Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah, ikon juga bentuk yang paling sederhana karena hanya menampilkan kembali objek yang ditandainya. Ikon yang terdapat dalam slogan **Macan Asia Pro-Hatta** terdapat tanda linguistik, secara logika memiliki makna bahwa macan asia melambangkan bahwa indonesia memiliki macan asia sangat kuat untuk bisa melawan mereka yang menindas rakyat Indonesia.

Ikon atau tanda yang terdapat dalam data penelitian ini adalah tanda non linguistik yang berupa foto pasangan calon presiden nomor urut 1 kepada kita yaitu penanda. Dalam slogan Macan Asia Pro-Hatta, pasangan calon presiden ini sama-sama memasang raut wajah tersenyum, hanya saja yang membedakan senyuman ini adalah Pak Prabowo memasang raut wajah **tersenyum simpul** sedangkan pak Hatta memasang raut **wajah tersenyum manis** seperti foto sebelumnya. Kemudian mereka mengenakan **jas berwarna hitam** dengan dalaman **kemeja berwarna putih** kemudian dasi yang mereka kenakan berbeda warna. Pak Prabowo mengenakan **dasi berwarna merah** sedangkan pak Hatta mengenakan **dasi berwarna biru** dan diatas kepala mereka tetap memakai **kopiah berwarna hitam**.



## 6.2. Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, tanda yang langsung mengacu pada kenyataan objeknya. Indeks yang terdapat dalam slogan **“Macan Asia Pro-Hatta”** adalah tanda linguistik, secara logika memiliki makna bahwa macan asia adalah melambangkan pak Prabowo itu sendiri, karena pak Prabowo ingin mengemukakan bahwa Indonesia bisa tumbuh menjadi bangsa yang gagah, berwibawa dan ditakuti di Asia. Sebagaimana macan di habitatnya pak Prabowo beroptimis bahwa ia mampu menjadikan indoneisa sebagai bangsa yang perkasa.

Dan secara poloitik Macan Asia juga diartikan sebagai bangsa yang memiliki kedaulatan, ditakuti bangsa lain dan memiliki akar ideology yang kuat. Kemudian bisa juga kita kaitkan dengan latar belakangnya pak Prabowo sebagai militer yang memilih metafora macan yang juga mencakup sebagai pertahanan, misalnya macan diartikan sebagai bangsa yang memiliki prajurit yang gagah dalam jumlah banyak, memiliki persenjataan yang canggih, dan selalau waspada terhadap setiap ancaman disekitarnya.

Indeks yang terdapat dalam slogan **“Macan Asia Pro-Hatta** terdapat tanda non linguistik yang berupa Dalam foto tersebut pak Prabowo memasang **raut wajah tersenyum simpul** sedangkan pak Hatta memasang **raut wajah tersenyum manis**. Secara logika makna dari raut **Tersenyum Simpul** adalah

senyum yang menunjukkan perasaan kesenangan, kesayangan dan kegembiraan hati. Perasaan senang ini bisa kita lihat bahwa pak Prabowo bahagia bisa memiliki kesempatan menjadi calon presiden untuk Indonesia. Sedangkan makna dari raut **Wajah Tersenyum Manis** adalah menunjukkan perasaan senang, gembira, suka dan menarik hati yang melihatnya, bisa saja perasaan senang, gembira dan suka itu diperlihatkan untuk masyarakat bahwa pak Hatta senang dan gembira karena diangkat menjadi wakil calon presiden pak Prabowo. Yang membedakan dengan slogan sebelumnya terlihat foto pak Prabowo di sebelah namanya begitu juga dengan foto pak Hatta terletak di sebelah namanya.

Selanjutnya adalah warna pakaian yang dikenakan pasangan calon presiden nomor urut 1, mereka berdua mengenakan setelan **Jas Hitam** dengan dalaman kemeja putih, kemudian mereka sedikit tampak berbeda dengan dasi yang dikenakan. Makna dari **Jas Hitam** merupakan pakaian formal yang biasa digunakan oleh politikus di setiap acara tertentu. Dengan menggunakan jas hitam akan menambah kesan rapi seseorang dan ditambah dengan dasi yang digunakan menjadi daya tarik untuk melihatnya. Kemudian Makna dari **Kemeja Putih** adalah secara general di hubungkan dengan kemurnian, kebersihan dan keserhanaan. Warna putih menggambarkan keinginan kita untuk bersih, dan untuk memperjuangkan tugas yang suci untuk rakyat dan bangsa kita. Kemudian mereka mengenakan kopiah berwarna hitam.

Kemudian makna dari **Dasi Merah** yang digunakan oleh pak Prabowo adalah melambangkan kekuatan dan wibawa dari seorang Prabowo

yang dipantulkan oleh warna yang dikenakannya. Kemudian makna dari **Dasi Biru** yang dikenakan pak Hatta adalah melambangkan sifat tenang, mudah di percaya dan memiliki kredibilitas. Kemudian makna dari **Kopiah Hitam** adalah melambangkan merdeka, kemudian kopiah hitam juga sering digunakan oleh umat Islam, pemakaian kopiah hitam ini bukan sekedar sebagai topi atau asesoris yang melekat di kepala, justru bagaimana menjadikan kopiah hitam ini sebagai peneguh jati diri bangsa lambang Indonesia merdeka.

### 6.3. Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat kesepakatan bersama atau sebuah perjanjian masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Simbol yang terdapat dalam slogan **Macan Asia Pro-Hatta** adalah tanda linguistik, secara logika memiliki makna bahwa macan asia melambangkan kekuatan dari seekor macan. Di hutan asia macan adalah hewan buas yang paling ditakuti oleh penghuni hutan lainnya, dan sering disebut sebagai raja rimba. Warna merah dan putih yang terdapat dalam tulisan macan asia memiliki arti bahwa merah adalah gairah dan kekuatan sedangkan putih adalah bersih dan suci kemudian dikaitkan dengan macan asia milik Indonesia maka dari itulah warna tulisannya merah dan putih.

Simbol yang terdapat dalam slogan **Macan Asia Pro-Hatta** adalah tanda non linguistik yang berupa simbol **bendera merah putih** dan **garuda pancasila**. Secara logika makna dari **Bendera Merah Putih** adalah merupakan

lambang bendera yang dimiliki Indonesia. Warna bendera merah putih memiliki makna bahwa merah berarti keberanian yang melambangkan raga manusia dan putih berarti kesucian yang melambangkan jiwa manusia. Keduanya saling melengkapi dan menyempurnakan jiwa dan raga manusia untuk membangun Indonesia. Makna **Garuda Pancasila** adalah simbol dari Negara Indonesia burung garuda di pilih menjadi simbol lambang Negara Indonesia karena burung garuda merupakan burung yang paling perkasa. Kemudian di garuda pancasila terdapat lima panca yang menjadi dasar Negara Indonesia. Dalam setiap slogan pasangan calon presiden ini selalu memakai garuda yang sudah menjadi ciri khasnya tersendiri.

Kesimpulan dari slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **Macan Asia Pro-Hatta** adalah bahwa slogan tersebut memiliki tanda linguistik dan tanda non linguistik. Tanda linguistik dari slogan tersebut saling berkaitan antara ikon, indeks dan simbol, dimana ikon tersebut memunculkan bahwa Prabowo-Hattaingin menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang kuat, di takuti oleh bangsa lainnya dan akan tahan dari ancaman yang ada. Kemudian indeks tersebut memunculkan bahwa dengan adanya pasangan calon presiden nomor urut 1 ini akan menjadikan kekuatan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang tidak pernah takut dengan apapun, kemudian bangsa Indonesia akan hidup tenang dan damai. Kemudian simbol tersebut memunculkan tulisan berwarna merah dan putih, arti warna merah adalah gairah dan kekuatan sedangkan putih adalah bersih dan suci kemudian dikaitkan dengan macan asia milik Indonesia maka dari itulah warna tulisannya merah dan putih, kemudian

tulisan macan asia terletak di tengah atas yang menandakan bahwa kekuatan ada pada macan asia.

Kesimpulan dari tanda non linguistik bahwa tanda non linguistik juga saling berkaitan antara ikon, indeks dan simbol. Dalam slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **Macan Asia Pro-Hatta** dapat disimpulkan bahwa tanda non linguistik tersebut merupakan tanda yang dapat kita lihat seperti raut wajah seseorang yang terpampang di foto atau patung. Dalam slogan **Macan Asia Pro-Hatta** terlihat jelas ikon yang ditampilkan dari raut wajah pak Prabowo dan pak Hatta yang dapat mewakili perasaanya, kemudian indeks dapat kita lihat dari warna pakaian, jas, dasi dan kopiah yang digunakan juga menjadi tanda yang dapat kita lihat seperti warna putih dan hitam, dan simbol yang terpampang jelas di slogan tersebut juga menjadi tanda yang dapat kita lihat seperti bendera merah putih dan garuda pancasila.

## 7. Jokowi-Jk Adalah Kita

### 7.1.Ikon

Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah, ikon juga bentuk yang paling sederhana karena hanya menampilkan kembali objek yang ditandainya. Ikon yang terdapat dalam slogan **Jokowi-Jk Adalah Kita** terdapat tanda linguistik, secara logika memiliki makna bahwa mereka sangat menunjukkan bagaimana sifat dari pasangan calon presiden nomor urut 2 ini dan mereka menginginkan rakyat Indonesia bisa lebih dekat dengan pemimpinnya, dan pemimpin

Indonesia berasal dari rakyat Indonesia juga dan orang tersebut sangat mencintai tanah air Indonesia.

Ikon atau tanda yang terdapat dalam data penelitian ini adalah tanda non linguistik yang berupa foto pasangan calon presiden nomor urut 2 kepada kita yaitu penanda. Dalam slogan **Jokowi-Jk Adalah Kita**, pasangan calon presiden ini sama-sama memasang raut wajah tersenyum cengir, hanya saja yang membedakan senyuman ini adalah Pak Jokowi memasang raut **wajah tersenyum lebar** sedangkan pak Jusuf memasang raut **wajah tersenyum sedikit**. Kemudian mereka mengenakan pakaian yang tidak kompak, terlihat jelas pak Jokowi mengenakan pakaian **Kemeja Kotak-Kotak Merah, Biru, Putih**. Sedangkan pak Jusuf mengenakan pakaian **Kemeja Putih**.

## 7.2. Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, tanda yang langsung mengacu pada kenyataan objeknya. Indeks yang terdapat dalam slogan **“Jokowi-Jk Adalah Kita”** adalah tanda linguistik, secara logika memiliki makna bahwa pak Jokowi dengan pak Jusuf saling melengkapi, makna dari kata kita merupakan bahwa kami berdua sanggup menjalani tugas dan tanggung jawab sebagai prsiden dan wakil presiden. Karena Indonesia ini sangat beragam jadi dengan adanya kata kita maka akan bersatu padu. Dengan bersatunya yang bersinergis dengan yang berpengalaman maka mereka dapat

menjamin bahwa Indonesia akan menjadi lebih baik dari sebelumnya, akan ada banyak perubahan yang dilakukan untuk Indonesia kedepannya.

Indeks dalam slogan “**Jokowi-Jk Adalah Kita** terdapat tanda non linguistik yang berupa Dalam foto tersebut pak Jokowi memasang **raut wajah tersenyum cengir lebar** sedangkan pak Jusuf memasang **raut wajah tersenyum cengir sedikit**. Secara logika makna dari raut **Wajah Tersenyum Lebar** adalah senyum yang menunjukkan perasaan senang karena bisa terpilih sebagai calon presiden Indonesia , senyuman ini bisa juga disebut sebagai tersenyum kecil disertai dengan tawa kecil.

Sedangkan makna dari raut **Wajah Tersenyum Sedikit** adalah menunjukkan perasaan kesenangan hatinya karena terpilih menjadi wakil calon presiden untuk yang kedua kalinya dengan pasangan yang berbeda. Selanjutnya adalah warna pakaian yang dikenakan pasangan calon presiden nomor urut 2, mereka berdua mengenakan pakaian yang berbeda terlihat tidak kompak. Pak Jokowi mengenakan pakaian kemeja kotak-kotak berwarna merah, putih, biru.

Makna dari pakaian **Kemeja Kotak-Kotak Merah, Putih, Biru** adalah bahwa pemimpin harus siap turun ke lapangan, Indonesia membutuhkan pemimpin yang harus mengenal kondisi warga dari dekat bukan dari belakang meja di kantor. Kemudian dengan tiga warna tersebut bahwa Indonesia itu beraneka ragam, atau berwarna-warni jadi dengan beraneka ragam suku, etnis dan agama rakyat Indonesia bisa berdampingan hidup dengan damai, dan kemeja kotak-kotak ini juga merupakan baju yang di kenakan pak Jokowi selagi menjabat sebagai Gubernur DKI. Kemudian Makna dari **Kemeja Putih**

adalah kebersihan dan keserhanaan yang ada dalam diri pak Jusuf. Walaupun mereka menggunakan baju yang berbeda tetapi mereka saling melengkapi, pak Jokowi masih muda bersinergi sedangkan pak Jusuf sudah berumur tetapi memiliki pengalaman yang banyak, kemudian mereka disinergikan menjadi satu matahari dua energi.

### 7.3. Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat kesepakatan bersama atau sebuah perjanjian masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Simbol yang terdapat dalam slogan **Jokowi-Jk Adalah Kita** adalah tanda linguistik, secara logika memiliki makna dalam tulisan Jokowi-Jk memiliki arti bahwa merah adalah gairah dan kekuatan sedangkan putih adalah bersih dan suci kemudian dikaitkan dengan warna bendera Indonesia kemudia dengan kata tulisan kata adalah kita berwarna hitam yang memiliki arti bahwa suka dan duka yang ada pada bangsa Indonesia akan sama-sama dirasakan oleh pasangan calon presiden nomor urut 2.

Simbol yang terdapat dalam slogan **Jokowi-Jk Adalah Kita** adalah tanda non linguistik yang berupa **bendera merah putih**. Secara logika makna dari **Bendera Merah Putih** adalah merupakan lambang bendera yang dimiliki Indonesia. Warna bendera merah putih memiliki makna bahwa merah berarti keberanian yang melambangkan raga manusia dan putih berarti kesucian yang melambangkan jiwa manusia. Keduanya saling melengkapi dan



menyempurnakan jiwa dan raga manusia untuk membangun Indonesia. Bendera merah putih juga terlihat di bawah dekat nama pak Jokowi dan pak Jusuf.

Kesimpulan dari slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **Jokowi-Jk Adalah Kita** adalah bahwa slogan tersebut memiliki tanda linguistik dan tanda non linguistik. Tanda linguistik dari slogan tersebut saling berkaitan antara ikon, indeks dan simbol, dimana ikon tersebut memunculkan bahwa Jokowi dan Jusuf ingin menjadi pemimpin yang tidak ada batasnya dengan rakyatnya dan mereka akan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang akan hidup kuat bersama pemimpin hebat. Kemudian indeks tersebut memunculkan bahwa dengan adanya pasangan calon presiden nomor urut 2 ini akan menjadikan masyarakat bebas bersosialisasi dengan pemimpinnya dan bisa dengan mudah memberikan pendapat untuk mengatasi kesulitan yang ada. Kemudian simbol tersebut memunculkan tulisan berwarna merah dan putih, arti warna merah adalah gairah dan kekuatan sedangkan putih adalah bersih dan suci kemudian dikaitkan dengan kata kita bahwa pemimpin tidak akan bisa memimpin bangsanya jika tidak dekat dengan rakyatnya.

Kesimpulan dari tanda non linguistik bahwa tanda non linguistik juga saling berkaitan antara ikon, indeks dan simbol. Dalam slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **Jokowi-Jk Adalah Kita** dapat disimpulkan bahwa tanda non linguistik tersebut merupakan tanda yang dapat kita lihat seperti raut wajah seseorang yang terpampang di foto atau patung. Dalam slogan **Jokowi-Jk Adalah Kita** terlihat jelas ikon yang ditampilkan dari raut wajah pak Jokowi dan pak Jusuf yang dapat mewakili perasaannya, kemudian indeks

dapat kita lihat dari warna pakaian yang berbeda, yang digunakan juga menjadi tanda yang dapat kita lihat seperti warna putih dan hitam, dan simbol yang terpampang jelas di slogan tersebut juga menjadi tanda yang dapat kita lihat seperti bendera merah.

## 8. Siap Wujudkan Indonesia Hebat

### 8.1. Ikon

Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah, ikon juga bentuk yang paling sederhana karena hanya menampilkan kembali objek yang ditandainya. Ikon yang terdapat dalam slogan **Siap Wujudkan Indonesia Hebat** terdapat tanda linguistik, secara logika memiliki makna bahwa dalam slogan ini sangat menunjukkan bahwa pasangan calon presiden nomor urut 2 ini ingin mewujudkan harapan-harapan Indonesia menjadi kenyataan.

Ikon atau tanda yang terdapat dalam data penelitian ini adalah tanda non linguistik yang berupa foto pasangan calon presiden nomor urut 2 kepada kita yaitu penanda. Dalam slogan **Siap Wujudkan Indonesia Hebat**, pasangan calon presiden ini sama-sama memasang raut wajah tersenyum cengir, hanya saja yang membedakan senyuman ini adalah Pak Jokowi memasang raut **wajahtersenyum lebar** sedangkan pak Jusuf memasang raut **wajah tersenyum sedikit**. Kemudian mereka mengenakan pakaian yang kompak yaitu pakaian **Kemeja Putih**.

## 8.2. Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, tanda yang langsung mengacu pada kenyataan objeknya. Indeks yang terdapat dalam slogan “**Siap Wujudkan Indonesia Hebat**” adalah tanda linguistik, secara logika memiliki makna bahwa pak Jokowi dan pak Jusuf harus benar-benar mewujudkan Indonesia hebat disegala bidangnya. Maksud dari segala bidangnya bahwa pak Jokowi dan pak Jusuf harus hebat di bidang pengentasan kemiskinan, di bidang pemikiran, di bidang perdagangan, di bidang pemberantasan korupsi, di bidang militer, di bidang sains dan teknologi, di bidang pertanian, di bidang kesusastraan, di bidang pelayanan kesehatan masyarakat, di bidang pembangunan jalan raya, di bidang pendidikan dan masih banyak lagi. Apakah benar pasangan calon presiden nomor urut 2 ini sanggup mewujudkan Indonesia hebat, bisa kita lihat dengan kenyataan yang sedang terjadi di Indonesia.

Indeks. dalam slogan “**Siap Wujudkan Indonesia Hebat** terdapat tanda non linguistik yang berupa foto atau gambar. Dalam foto tersebut pak Jokowi dan pak Jusuf memasang **raut wajah tersenyum lebar** dan **tersenyum sedikit**. Secara logika makna dari raut **Wajah Tersenyum Lebar** adalah senyum yang menunjukkan perasaan senang karena bisa terpilih sebagai calon presiden Indonesia, senyuman ini bisa juga disebut sebagai tersenyum kecil disertai dengan tawa kecil. Sedangkan makna dari raut **Wajah**

**TersenyumSedikit** adalah menunjukkan perasaan kesenangan hatinya karena terpilih menjadi wakil calon presiden untuk yang kedua kalinya dengan pasangan yang berbeda. Senyuman yang terpampang di foto ini masih terlihat sama dengan foto yang ada di slogan sebelumnya

Selanjutnya adalah warna pakaian yang dikenakan pasangan calon presiden nomor urut 2, mereka berdua mengenakan pakaian yang. Pak Jokowi dan pak Jusuf sama-sama mengenakan pakaian kemeja putih. Makna dari **Kemeja Putih** adalah warna yang sejuk dipandang, suci dan mencerminkan kedamaian yang ada dalam diri pak Jokowi dan pak Jusuf. Yang dapat membedakan kemeja putih yang dikenakan pak Jokowi dan pak Jusuf adalah lengan tangannya selalu digulung setengah, lengan tangan yang digulung setengah memiliki makna bahwa pak Jokowi dan pak Jusuf selalu siap untuk bekerja.

### 8.3. Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat kesepakatan bersama atau sebuah perjanjian masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Simbol yang terdapat dalam slogan **Siap Wujudkan Indonesia Hebat** adalah tanda linguistik, secara logika memiliki makna dalam tulisan siap wujudkan Indonesia hebat berwarna hitam yang memiliki arti duka atau kehampaan tetapi kenyataannya sangat berbeda karena

bangsa Indonesia memiliki potensi yang besar sehingga bisa mewujudkan generasi penerus bangsa yang hebat.

Simbol yang terdapat dalam slogan **Siap Wujudkan Indonesia Hebat** adalah tanda non linguistik yang berupa simbol **bendera merah putih**. Secara logika makna dari **Bendera Merah Putih** adalah merupakan lambang bendera yang dimiliki Indonesia. Warna bendera merah putih memiliki makna bahwa merah berarti keberanian yang melambangkan raga manusia dan putih berarti kesucian yang melambangkan jiwa manusia. Keduanya saling melengkapi dan menyempurnakan jiwa dan raga manusia untuk membangun Indonesia, bendera merah putih ini terlihat di tengah-tengah foto pasangan calon presiden nomor urut 2.

Kesimpulan dari slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **Siap Wujudkan Indonesia Hebat** adalah bahwa slogan tersebut memiliki tanda linguistik dan tanda non linguistik. Tanda linguistik dari slogan tersebut saling berkaitan antara ikon, indeks dan simbol, dimana ikon tersebut memunculkan bahwa Jokowi dan Jusuf ingin menjadi pemimpin yang siap mewujudkan semua impian bangsa Indonesia menjadi nyata, tidak ada lagi kemiskinan, ancaman, dan kesulitan dalam bekerja. Kemudian indeks tersebut memunculkan bahwa dengan adanya pasangan calon presiden nomor urut 2 ini akan menjadikan masyarakat Indonesia hidup sejahtera. Kemudian simbol tersebut memunculkan tulisan berwarna hitam yang berarti kelam atau suram dihubungkan dengan keadaan bangsa Indonesia yang sangat kacau tetapi

dengan adanya pemimpin yang baru akan mengubah semuanya menjadi lebih baik bahkan bangsa Indonesia akan menjadi hebat.

Kesimpulan dari tanda non linguistik bahwa tanda non linguistik juga saling berkaitan antara ikon, indeks dan simbol. Dalam slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **Siap Wujudkan Indonesia Hebat** dapat disimpulkan bahwa tanda non linguistik tersebut merupakan tanda yang dapat kita lihat seperti raut wajah seseorang yang terpampang di foto atau patung. Dalam slogan **Siap Wujudkan Indonesia Hebat** terlihat jelas ikon yang ditampilkan dari raut wajah pak Jokowi dan pak Jusuf yang dapat mewakili perasaannya, kemudian indeks dapat kita lihat dari warna pakaian yang sama, yang digunakan juga menjadi tanda yang dapat kita lihat seperti warna putih dan hitam, dan simbol yang terpampang jelas di slogan tersebut juga menjadi tanda yang dapat kita lihat seperti bendera merah putih.

## 9. Indonesia Hebat

### 9.1. Ikon

Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah, ikon juga bentuk yang paling sederhana karena hanya menampilkan kembali objek yang ditandainya. Ikon yang terdapat dalam slogan **Indonesia Hebat** terdapat tanda linguistik, secara logika memiliki makna bahwa dalam slogan ini sangat menunjukkan bahwa pasangan calon presiden nomor urut 2 ini ingin membuat Negara Indonesia menjadi hebat dari Negara manapun.

Ikon atau tanda yang terdapat dalam data penelitian ini adalah tanda non linguistik yang berupa foto pasangan calon presiden nomor urut 2 kepada kita yaitu penanda. Dalam slogan Indonesia Hebat, pasangan calon presiden ini sama-sama memasang **raut wajah tersenyum cengir**, hanya saja yang membedakan senyuman ini adalah Pak Jokowi memasang raut **wajah tersenyum lebar** sedangkan pak Jusuf memasang raut **wajah tersenyum sedikit**. Kemudian mereka mengenakan pakaian yang kompak yaitu pakaian **Jas Hitam**, dalaman **Kemeja Putih**, kemudian mengenakan **Dasi Berwarna Hitam** dan memakai **Kopiah Hitam**.

## 9.2. Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, tanda yang langsung mengacu pada kenyataan objeknya. Indeks yang terdapat dalam slogan "**Indonesia Hebat**" adalah tanda linguistik, secara linguistik memiliki makna bahwa pak Jokowi dan pak Jusuf memiliki semangat tinggi untuk mengoptimalkan potensi yang sangat besar yang dimiliki negeri ini untuk kedepannya, agar Indonesia bisa lepas dari keterpurukan. Kehebatan yang dimiliki Indonesia sangat banyak, kehebatan inilah yang akan melahirkan bangsa Indonesia dan membuat Indonesia sanggup bertahan terhadap gempuran Negara-negara adidaya pada masa revolusi 1945-1949. Keberanian pak Jokowi dan pak Hatta bisa menciptakan perubahan bagi Indonesia untuk

menjadi Bangsa dan Negara yang hebat berdasarkan nilai-nilai agama dan Pancasila.

Indeks dalam slogan “**Indonesia Hebat**” terdapat tanda non linguistik yang berupa foto atau gambar. Dalam foto tersebut Pak Jokowi memasang **raut wajah tersenyum cengir lebar** sedangkan Pak Jusuf memasang **raut wajah tersenyum cengir sedikit**. Secara logika makna dari raut **Wajah Tersenyum Lebar** adalah senyum yang menunjukkan perasaan senang karena bisa terpilih sebagai calon presiden Indonesia, senyuman ini bisa juga disebut sebagai tersenyum kecil disertai dengan tawa kecil.

Sedangkan makna dari raut **Wajah Tersenyum Sedikit** adalah menunjukkan perasaan kesenangan hatinya karena terpilih menjadi wakil calon presiden untuk yang kedua kalinya dengan pasangan yang berbeda. Senyuman yang terpampang di foto ini masih terlihat sama dengan foto yang ada di slogan sebelumnya. Selanjutnya adalah warna pakaian yang dikenakan pasangan calon presiden nomor urut 2, mereka berdua mengenakan pakaian yang. Pak Jokowi dan Pak Jusuf sama-sama mengenakan setelan **Jas Hitam** lengkap dengan dasi **Berwarna Hitam** di dalam **Kemeja Putih**.

Makna dari **Jas Hitam** adalah merupakan pakaian formal yang biasa digunakan oleh politikus di setiap acara tertentu. Dengan menggunakan jas hitam akan menambah kesan rapi seseorang dan ditambah dengan dasi yang digunakan menjadi daya tarik untuk melihatnya. Makna dari **Kemeja Putih** adalah warna yang sejuk dipandang, suci dan mencerminkan kedamaian



yang ada dalam diri pak Jokowi dan pak Jusuf. Jas hitam memang sering dipadukan dengan kemeja putih, karena kemeja putih akan membuat tampilan semakin cerah dan berwarna. Kemudian makna dari **Dasi Hitam** adalah warna yang melambangkan warna dasar yang pekat seperti arang, warna dasi hitam juga akan membuat tampilan jas dengan warna dasi yang senada akan menambah kesan elegan. Kemudian makna dari **Kopiah Hitam** adalah melambangkan merdeka, kemudian kopiah hitam juga sering digunakan oleh umat Islam, kemudian baru di slogan ini pasangan calon presiden nomor urut 2 mengenakan kopiah hitam sebagai penutup kepalanya.

### 9.3. Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat kesepakatan bersama atau sebuah perjanjian masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Simbol yang terdapat dalam slogan **Indonesia Hebat** adalah tanda linguistik, secara logika memiliki makna dalam tulisan Indonesia berwarna hitam yang memiliki arti duka atau kehampaan kemudian dengan tulisan hebat berwarna merah yang berarti kekuatan dan keberanian yang dimiliki oleh bangsa Indonesia untuk bisa menjadi bangsa yang hebat.

Slogan Indonesia Hebat, tidak memiliki sebuah simbol ataupun tanda lainnya yang bersifat kesepakatan bersama. Pasangan calon presiden

nomor urut 2 ini tidak memaparkan sebuah simbol apapun dari slogan Indonesia hebat.

Kesimpulan dari slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **Indonesia Hebat** adalah bahwa slogan tersebut memiliki tanda linguistik dan tanda non linguistik. Tanda linguistik dari slogan tersebut saling berkaitan antara ikon, indeks dan simbol, dimana ikon tersebut memunculkan bahwa Jokowi dan Jusuf ingin menjadikan Indonesia hebat dalam bidang apapun. Kemudian indeks tersebut memunculkan bahwa dengan adanya pasangan calon presiden nomor urut 2 ini akan menjadikan masyarakat bebas berkarya khususnya untuk generasi muda. Kemudian simbol tersebut memunculkan tulisan Indonesia berwarna hitam yang berarti kelam atau suram tetapi dengan adanya warna merah di tulisan hebat makan kesuraman itu akan hilang berganti menjadi semangat dan keberanian yang tinggi.

Kesimpulan dari tanda non linguistik bahwa tanda non linguistik juga saling berkaitan antara ikon, indeks dan simbol. Dalam slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **Indonesia Hebat** dapat disimpulkan bahwa tanda non linguistik tersebut merupakan tanda yang dapat kita lihat seperti raut wajah seseorang yang terpampang di foto atau patung. Dalam slogan **Indonesia Hebat** terlihat jelas ikon yang ditampilkan dari raut wajah pak Jokowi dan pak Jusuf yang dapat mewakili perasaanya, kemudian indeks dapat kita lihat dari warna pakaian yang sama, yang digunakan juga menjadi tanda yang dapat kita lihat seperti warna kemeja

putih dan jas hitam, kemudian dalam slogan ini tidak menampilkan simbol apapun yang menjadi kesepakatan bersama.

## 10. Pemimpin Rakyat Lahir Dari Rakyat

### 10.1. Ikon

Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah, ikon juga bentuk yang paling sederhana karena hanya menampilkan kembali objek yang ditandainya. Ikon yang terdapat dalam slogan **Pemimpin Rakyat Lahir Dari Rakyat** terdapat tanda linguistik, secara logika memiliki makna bahwa sangat menunjukkan bagaimana sifat dari pasangan calon presiden nomor urut 2. Mereka sangat berharap kepada masyarakat Indonesia untuk selalu memilih pemimpin yang mau merakyat dan berasal dari rakyat Indonesia.

Ikon atau tanda yang terdapat dalam data penelitian ini adalah tanda non linguistik yang berupa foto pasangan calon presiden nomor urut 2 kepada kita yaitu penanda. Dalam slogan Pemimpin Rakyat Lahir Dari Rakyat, pasangan calon presiden ini sama-sama memasang raut wajah tersenyum cengir, hanya saja yang membedakan senyuman ini adalah Pak Jokowi memasang raut **wajahtersenyum simpul** sedangkan pak Jusuf memasang raut **wajah tersenyum sedikit**. Kemudian mereka mengenakan pakaian yang tidak kompak, terlihat jelas pak Jokowi mengenakan pakaian **Kemeja Kotak-Kotak Merah, Biru, Putih**. Sedangkan pak Jusuf mengenakan pakaian **Kemeja Putih**.

## 10.2. Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, tanda yang langsung mengacu pada kenyataan objeknya. Indeks yang terdapat dalam slogan **“Pemimpin Rakyat Lahir Dari Rakyat”** adalah tanda linguistik, secara logika memiliki makna bahwa sifat dari kepemimpinannya sewaktu menjabat sebagai gubernur DKI yang selalu melayani, membumi dan memanusiakan manusia membuatnya sangat dicintai rakyatnya, kecintaan pak Jokowi pada rakyatnya dibalas dengan cinta yang lebih besar oleh rakyatnya.

Perilaku pak Jokowi penuh energy positif, setiap hari blusukan tetapi energinya tidak pernah habis. Pak Jokowi merupakan sosok pemimpin yang dicintai rakyatnya, maka dari itu pasangan calon presiden nomor urut 2 ini memiliki slogan pemimpin rakyat lahir dari rakyat, karena pak Jokowi dan pak Jusuf lahir dari rahim rakyat, pemimpin rakyat untuk mengubah wajah Indonesia menjadi sejahtera dan manusiawi.

Indeks dalam slogan **“Pemimpin Rakyat Lahir Dari Rakyat”** terdapat tanda non linguistik yang berupa foto atau gambar. Dalam foto tersebut pak Jokowi memasang **raut wajah tersenyum simpul** sedangkan pak Jusuf memasang **raut wajah tersenyum sedikit**. Secara logika makna dari raut **Wajah Tersenyum Simpul** adalah senyum yang menunjukkan

perasaan kesenangan, kesayangan dan kegembiraan hati. Sedangkan makna dari raut **Wajah Tersenyum Sedikit** adalah menunjukkan perasaan kesenangan hatinya karena terpilih menjadi wakil calon presiden untuk yang kedua kalinya dengan pasangan yang berbeda. Selanjutnya adalah warna pakaian yang dikenakan pasangan calon presiden nomor urut 2, mereka berdua mengenakan pakaian yang berbeda terlihat tidak kompak. Pak Jokowi mengenakan pakaian kemeja kotak-kotak berwarna merah, putih, biru.

Makna dari pakaian **Kemeja Kotak-Kotak Merah, Putih, Biru** adalah bahwa pemimpin harus siap turun ke lapangan, Indonesia membutuhkan pemimpin yang harus mengenal kondisi warga dari dekat bukan dari belakang meja di kantor. Kemudian dengan tiga warna tersebut bahwa Indonesia itu beraneka ragam, atau berwarna-warni jadi dengan beraneka ragam suku, etnis dan agama rakyat Indonesia bisa berdampingan hidup dengan damai, dan kemeja kotak-kotak ini juga merupakan baju yang di kenakan pak Jokowi selagi menjabat sebagai Gubernur DKI.

Kemudian Makna dari **Kemeja Putih** adalah kebersihan dan keserhanaan yang ada dalam diri pak Jusuf. Walaupun mereka menggunakan baju yang berbeda tetapi mereka saling melengkapi, pak Jokowi masih muda bersinergi sedangkan pak Jusuf sudah berumur tetapi memiliki pengalaman yang banyak, kemudian mereka disinergikan menjadi satu matahari dua energi. Dalam slogan ini pasangan calon presiden nomor urut 2 masih menggunakan pakaian yang sama dengan slogan jokowi-jk adalah kita.

### 10.3. Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat kesepakatan bersama atau sebuah perjanjian masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Simbol yang terdapat dalam slogan **Pemimpin Rakyat Lahir Dari Rakyat** adalah tanda linguistik, secara logika memiliki makna dalam tulisan pemimpin rakyat lahir dari rakyat berwarna merah yang memiliki arti keberanian, kekuatan dan energi yang besar untuk bisa menjadi pemimpin yang bertanggungjawab atas kedudukannya.

Simbol yang terdapat dari slogan **Pemimpin Rakyat Lahir dari Rakyat adalah Kita** adalah tanda non linguistik yang berupa simbol **bendera merah putih**. Secara logika makna dari **Bendera Merah Putih** adalah merupakan lambang bendera yang dimiliki Indonesia. Warna bendera merah putih memiliki makna bahwa merah berarti keberanian yang melambangkan raga manusia dan putih berarti kesucian yang melambangkan jiwa manusia. Keduanya saling melengkapi dan menyempurnakan jiwa dan raga manusia untuk membangun Indonesia. Bendera merah putih juga terlihat di samping dekat nama pak Jokowi dan pak Jusuf.

Kesimpulan dari slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **Pemimpin Rakyat Lahir Dari Rakyat** adalah bahwa slogan tersebut memiliki tanda linguistik dan tanda non linguistik. Tanda linguistik dari slogan tersebut saling berkaitan antara ikon, indeks dan simbol, dimana ikon tersebut memunculkan bahwa Jokowi dan Jusuf akan menjadi pemimpin

yang merakyat atau bisa dikatakan dekat dengan rakyatnya. Kemudian indeks tersebut memunculkan bahwa dengan adanya pasangan calon presiden nomor urut 2 ini akan menjadikan masyarakat Indonesia akan bisa bersosialisasi langsung dengan pemimpinnya. Kemudian simbol tersebut memunculkan tulisan **Pemimpin Rakyat Lahir Dari Rakyat** berwarna merah yang berarti bahwa pemimpin yang lahir dari rakyat memiliki semangat keberanian dan kekuatan yang tinggi dalam memimpin kedudukannya.

Kesimpulan dari tanda non linguistik bahwa tanda non linguistik juga saling berkaitan antara ikon, indeks dan simbol. Dalam slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 **Pemimpin Rakyat Lahir Dari Rakyat** dapat disimpulkan bahwa tanda non linguistik tersebut merupakan tanda yang dapat kita lihat seperti raut wajah seseorang yang terpampang di foto atau patung. Dalam slogan **Pemimpin Rakyat Lahir Dari Rakyat** terlihat jelas ikon yang ditampilkan dari raut wajah pak Jokowi dan pak Jusuf yang dapat mewakili perasaannya, kemudian indeks dapat kita lihat dari warna pakaian yang sama, yang digunakan juga menjadi tanda yang dapat kita lihat seperti warna baju yang berbeda, dan simbol yang terpampang jelas di slogan tersebut juga menjadi tanda yang dapat kita lihat seperti bendera merah putih.

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Berdasarkan analisis data di atas data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dijawab pernyataan penelitian ini. Lebih jelasnya, pernyataan penelitian ini adalah Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014: Kajian Semiotika.

### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kaitan yang sangat erat antara bahasa dengan tanda-tanda yang terdapat pada Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014. Hal ini disebabkan perlunya memperhatikan tanda-tanda yang terkandung dalam bahasa slogan sudah memiliki makna yang baik atau belum. Di tinjauan semiotik menurut Charles Sanders Peirce, tanda-tanda yang terdapat dalam sebuah bahasa ada tiga yaitu tanda ikon, indeks dan simbol.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Saat melakukan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagi hal. Keterbatasan yang berasal dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun material yang peneliti hadapi. Keterbatasan ilmu pengetahuan yang peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal hingga skripsi, saat mencari buku yang relevan mengenai semiotika, sehingga menjadi kalimat yang sesuai dan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi.



Walaupun masih jauh dari kesempurnaan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan kerja keras dan kemampuan yang optimal dari peneliti serta masukan informasi dari berbagai pihak yang telah dipertimbangkan dan dapat hadapi hingga akhir penyelesaian karya ilmiah.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dan saran yang dapat dijelaskan mengenai Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014: Kajian Semiotika yang telah diuraikan pada BAB IV di atas, dan untuk lebih jelasnya akan peneliti uraikan sebagai berikut:

#### **A. Simpulan**

Bentuk tanda yang berupa ikon, indeks dan simbol yang terdapat dalam Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014: Kajian Semiotika yaitu:

1. Berdasarkan analisis data, diperoleh temuan makna yang sangat baik dari tanda linguistik yang saling berkaitan dengan ikon, indeks, dan simbol yang berupa bahasa slogan kampanye pemilihan presiden tahun 2014 dapat dilihat dari masing-masing slogan yang terdapat di bawah ini:
  - a. Selamatkan Indonesia maknnyaadalah bahwa Indonesia harus di selamatkan dari keterpurukan.
  - b. Prabowo-Hatta Untuk Indonesia Satu maknnya adalah bahwa Prabowo-Hatta akan mennjadikan Indonesia satu dengan tujuannya menjadikan Indonesia lebih baik.

- c. Prabowo-Hatta Garuda di Dadaku maknanya adalah bahwa Prabowo-Hatta sangat mencintai dan menyanyangi bangsa Indonesia berdasarkan dasar Negara Indonesia yaitu Garuda Pancasila.
- d. Indonesia Bangkit! Kalau Bukan Sekarang Kapan Lagi Kalau Bukan Kita Siapa Lagi maknanya adalah bahwa Prabowo-Hatta akan membangkitkan semangat bangsa Indonesia dari sekarang.
- e. 1 Nusa, Bangsa, Bahasa Prabowo-Hatta maknanya adalah bahwa Prabowo-Hatta akan menyatukan Indonesia dengan 1 Nusa, Bangsa, dan Bahasa Indonesia.
- f. Macan Asia Pro-Hatta maknanya adalah bahwa Prabowo-Hatta ingin menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang kuat dan ditakuti oleh bangsa lain.
- g. Jokowi-Jk adalah Kita maknanya adalah bahwa Jokowi-Jusuf ingin menjadi pemimpin yang tidak ada batasannya dengan rakyatnya.
- h. Siap Wujudkan Indonesia Hebat maknanya adalah bahwa Jokowi dan Jusuf ingin menjadi pemimpin yang siap mewujudkan semua impian bangsa Indonesia.
- i. Indonesia Hebat maknanya adalah bahwa Jokowi-Jusuf ingin menjadikan Indonesia hebat dalam bidang apaun.
- j. Pemimpin Rakyat Lahir dari Rakyat maknanya adalah bahwa Jokowi-Jusuf akan menjadi pemimpin yang merakyat dan dekat dengan rakyatnya.

2. Berdasarkan analisis data, diperoleh temuan makna yang sangat baik dari tanda non linguisitik yang saling berkaitan dengan ikon, indeks dan simbol yang terdiri dari raut wajah khawatir, raut wajah tersenyum manis, raut wajah tersenyum simpul, raut wajah tersenyum lebar, raut wajah tersenyum sedikit, kemudian warna pakaian yang dikenakan seperti kemeja putih, kemeja kotak-kotak, jas hitam, dasi merah, biru, dan hitam kemudian kopiah hitam dan bendera merah putih, burung garuda merah dan garuda pancasila.

## **B. Saran**

1. Hasil penelitian mengenai Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Preiden Tahun 2014: Kajian Semiotika dapat menjadi acuan bagi pembaca, khususnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang jenis tanda ikon, indeks dan simbol dalam sebuah slogan pada umumnya.
2. Penelitian tentang tanda yang terdiri dari ikon, indeks dan simbol dalam Bahasa Slogan Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014: Kajian Semiotika masih sangat sederhana dan masih belum begitu sempurna. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai tanda yang terdiri dari ikon, indeks dan simbol dengan objek yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Butar-Butar, C. (2016). *Semantik Teori dan Praktek*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dapid, S. *Semiotika Charles Sander Pierce*. <http://www.dapidsaputra.wordpress.com>. Selasa, 14 November 2017
- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mareta, Y. b. *I love analisis "Semiotika"*. <http://www.yessimareta.blogspot.co.id>. Minggu, 5 November 2017.
- Nurchorisa, Iva. *Semiotika*. <http://www.mypencariilmu.blogspot.co.id>. Rabu, 3 Januari 2018.
- Sudjiman, Panuti. (1991). *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sobur, Alex. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kwantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwarto. *Analisis Semiotika Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Semua Kemasan Rokok Di Indonesia* . <http://www.academia.edu.com>. Sabtu, 11 November 2017.
- Wibowo, Wahyu. S.I. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Lampiran





PRABOWO HATTA  
Indonesia Bangkit!

**KALAU  
BUKAN  
SEKARANG  
KAPAN LAGI  
KALAU BUKAN  
KITA SIAPA LAGI**

PILPRES 9 JULI 2014  
COBLOS PRABOWO









## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitriyani Hasibuan  
Tempat / Tanggal Lahir : Medan, 16 Agustus 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl. Kapten Sumarsono Gg: Swadaya Medan  
Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara

### Nama Orang Tua

Ayah : Amir Faisal Hasibuan  
Ibu : Yaya Suryati  
Alamat : Jl. Kapten Sumarsono Gg: Swadaya Medan

### Pendidikan Formal

1. SD Negeri 064981 tamat tahun 2007
2. MTS Negeri 3 Medan tamat tahun 2010
3. SMK Negeri 9 Medan tamat tahun 2013

4. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2018.

Demikianlah daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2018

Fitriyani Hasibuan